

**ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : INDAH ISKANDAR

NIM : 127151012

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Indah Iskandar
NIM : 127151012
Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:

ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)

Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, November 2017
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRASI TERPILIH' and '5000 RUPIAH'.

Indah Iskandar

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : INDAH ISKANDAR
NO. MAHASISWA : 127151012
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI
JAKARTA)

Jakarta, November 2017

Pembimbing

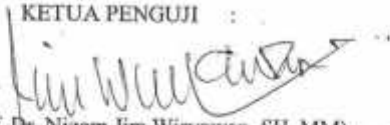



Dr. Jonnardi, Drs., MM., Ak., BAP

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : INDAH ISKANDAR
NIM : 127151012
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
MATA KULIAH POKOK : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)

TANGGAL : 20 DES 2017 **KETUA PENGUJI** :

(Prof. Dr. Nizam Jim Wiryawan, SH, MM)

TANGGAL : 20 DES 2017 **ANGGOTA PENGUJI** :

(Dr. Jonnardi, drs/MM., Ak., BAP)

TANGGAL : 20 DES 2017 **ANGGOTA PENGUJI** :

(Dr. Herman Ruslim, SE, MM, Ak, CA, CPA, MAPPI (Cert.))

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya. Tesis ini dapat terselesaikan hanya oleh karena anugerahNya.

Tesis dengan judul “ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)” ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak terkait, tesis ini tidak akan rampung pada waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan tesis, di antaranya:

- 1) Dr. Sawidji Widodoatmodjo, SE., MM., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
- 2) Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., CA, CPA, MAPPI (Cert.), selaku Ketua Program Magister Akuntansi.
- 3) Dr. Jonnardi, drs, MM., Ak., BAP, atas bimbingan dan waktu yang diberikan selama proses pembuatan tugas akhir.
- 4) Dr. Jonathan Sarwono, atas arahnya dalam pengolahan data.

- 5) Seluruh dosen Magister Akuntansi, atas pengetahuan yang telah dibagikan selama proses perkuliahan.
- 6) Seluruh staf Universitas Tarumanagara, atas bantuannya dalam hal administrasi.
- 7) Keluarga, atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan.
- 8) Hans Gozaldan Alexander Gozali, atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tesis.
- 9) Teman-teman angkatan 2015 Maksi Universitas Tarumanagara, atas kebersamaan dan persahabatan selama proses perkuliahan.
- 10) Responden dalam kuesioner, atas partisipasinya dalam penelitian.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran yang bermanfaat bagi penelitian ini akan peneliti terima. Besar harapan peneliti agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 09 November 2017

Peneliti

Indah Iskandar

ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)

Abstract

Tax has been being remarked as the greatest contribution to state revenues. The magnitude of tax role for the sustainability of Indonesia is not supported by taxpayer compliance. Taxpayers' compliance in conforming their tax obligations will certainly increase state revenues. The level of tax compliance in Indonesia is relatively low as it relates to taxpayer status as a rational individual, which decision making implies to the expectation of optimal returns by taking into account all the consequences. This research aims to examine the effect of tax knowledge, probability of being audited, government expenditure, financial constraints, and reference groups on taxpayer compliance. Methods of data collection used is questionnaire. Sample used in this research are 100 taxpayers who work independently and registered at tax office in Jakarta. The data in this study were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the aid of Smart PLS application. The results of this study indicate that tax knowledge, probability of being audited, financial constraints and reference groups have a positive and significant impact on taxpayer compliance. While the government expenditure has positively not significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Tax knowledge, probability of being audited, financial constraint, reference groups, tax compliance

ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)

Abstrak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki sumbangsih terbesar dalam penerimaan negara. Besarnya peranan pajak bagi keberlangsungan hidup Indonesia tidak ditunjang oleh kepatuhan wajib pajaknya. Kepatuhan wajib pajak dalam menuntaskan kewajiban perpajakannya tentulah akan meningkatkan penerimaan negara. Tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah dikaitkan dengan kedudukan wajib pajak sebagai individu yang rasional, dimana setiap keputusan yang diambilnya menyiratkan harapan adanya imbal hasil optimal dengan mempertimbangkan semua dampak dan konsekuensi yang timbul. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas yang terdaftar pada KPP di Jakarta. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan aplikasi *Smart PLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan pengeluaran pemerintah secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, keterbatasan finansial, kelompok referensi, kepatuhan pajak.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Definisi Konseptual Variabel	12
2.1.1 Grand Theory	12
2.1.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	12

2.1.2 <i>Middle Theory</i>	15
2.1.2.1 Teori Atribusi.....	15
2.1.2.2 Teori Pemajakan	18
2.1.2.3 <i>Deterrrence Theory</i>	20
2.1.3 <i>Applied Theory</i>	22
2.1.3.1 Kepatuhan Pajak	22
2.1.3.2 Pengetahuan Perpajakan	24
2.1.3.3 Probabilitas Diaudit	25
2.1.3.4 Pengeluaran Pemerintah.....	27
2.1.3.5 Keterbatasan Finansial	28
2.1.3.6 Kelompok Referensi	29
2.2 Kaitan Antar Variabel	30
2.2.1 Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Pajak	30
2.2.2 Probabilitas Diaudit dan Kepatuhan Pajak	31
2.2.3 Persepsi Pengeluaran Pemerintah dan Kepatuhan Pajak	32
2.2.4 Keterbatasan Finansial dan Kepatuhan Pajak.....	33
2.2.5 Kelompok Referensi dan Kepatuhan Pajak	34
2.2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	44

3.3 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	45
3.3.1 Kepatuhan Pajak.....	45
3.3.2 Probabilitas Diaudit.....	45
3.3.3 Persepsi Pengeluaran Pemerintah	46
3.4.1 Keterbatasan Finansial	47
3.4.1 Kelompok Referensi	47
3.4 Uji Reliabilitas dan Validitas Kuesioner	49
3.4.1 Uji Reliabilitas Kuesioner	49
3.4.2 Uji Validitas Kuesioner	68
3.5 Analisis Data	50
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	52
3.5.2 Pengujian Outer Model.....	52
3.5.3 Pengujian Inner Model.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Subyek Penelitian.....	59
4.1.1 Karakteristik Responden	59
4.2 Pengujian Reliabilitas dan Validitas Kuesioner	62
4.2.1 Uji Reliabilitas Kuesioner	62
4.2.1 Uji Validitas Kuesioner	68
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
4.4 Pengujian <i>Outer Model</i>	78
4.4.1 Uji Validitas	78

4.4.2 Uji Reliabilitas.....	93
4.4.3 Uji Signifikansi.....	94
4.4.4 Analisa Persamaan <i>Outer Model</i>	94
4.5 Pengujian <i>Inner Model</i>	109
4.5.1 Analisa Pengaruh Antar Konstruk.....	109
4.5.2 Variabilitas Model Penelitian.....	112
4.5.3 Analisa Persamaan <i>Inner Model</i>	115
4.6 Analisa Hipotesis Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	47
Tabel 3.2 Skala Likert	50
Tabel 3.3 Kriteria Pengukuran Model Struktural.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Probabilitas Diaudit	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pengeluaran Pemerintah.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Keterbatasan Finansial	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kelompok Referensi	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Perpajakan.....	73
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.8 Nilai <i>Loading Factor</i> Pengetahuan Perpajakan	79
Tabel 4.9 Nilai <i>Cross Loading</i> Pengetahuan Perpajakan.....	80
Tabel 4.10 Nilai <i>Loading Factor</i> Probabilitas Diaudit	81
Tabel 4.11 Nilai <i>Cross Loading</i> Probabilitas Diaudit.....	82
Tabel 4.12 Nilai <i>Loading Factor</i> Pengeluaran Pemerintah	83
Tabel 4.13 Nilai <i>Cross Loading</i> Pengeluaran Pemerintah	84
Tabel 4.14 Nilai <i>Loading Factor</i> Keterbatasan Finansial.....	85
Tabel 4.15 Nilai <i>Cross Loading</i> Keterbatasan Finansial	86
Tabel 4.16 Nilai <i>Loading Factor</i> Kelompok Referensi	87
Tabel 4.17 Nilai <i>Cross Loading</i> Kelompok Referensi.....	88

Tabel 4.18 Nilai <i>Loading Factor</i> Kepatuhan Pajak	89
Tabel 4.19 Nilai <i>Cross Loading</i> Kepatuhan Pajak.....	90
Tabel 4.20 Nilai <i>AVE</i> dan \sqrt{AVE} Setiap Konstruk	91
Tabel 4.21 Perbandingan \sqrt{AVE} Seluruh Konstruk	91
Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas.....	93
Tabel 4.23 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Pengetahuan Perpajakan.....	95
Tabel 4.24 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Probabilitas Diaudit.....	96
Tabel 4.25 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Pengeluaran Pemerintah.....	97
Tabel 4.26 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Keterbatasan Finansial.....	98
Tabel 4.27 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Kelompok Referensi.....	99
Tabel 4.28 Nilai <i>t</i> Pengujian Signifikansi Kepatuhan Pajak.....	100
Tabel 4.29 Nilai <i>Path Coefficient</i>	110
Tabel 4.30 Nilai <i>R-square</i> (R^2).....	112
Tabel 4.31 <i>Effect Size</i>	114
Tabel 4.32 Analisa Hipotesis.....	117
Tabel 4.33 Perbandingan Hasil Penelitian.....	124

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Pendapatan Negara 2011-2016.....	1
Gambar 1.2 Ilustrasi Rasio Kepatuhan Pajak Tahun 2016	2
Gambar 1.3 Peserta Amnesti Pajak Tahun 2016	3
Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	13
Gambar 2.2 Elemen Atribusi	16
Gambar 2.3 APBN 2016	28
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	57
Gambar 4.2 Rentang Umur Responden	58
Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	59
Gambar 4.4 KPP Responden.....	61
Gambar 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan.....	62
Gambar 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Probabilitas Diaudit	63
Gambar 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Pengeluaran Pemerintah	64
Gambar 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Keterbatasan Finansial.....	65
Gambar 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Referensi	66
Gambar 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Perpajakan	67
Gambar 4.11 Diagram Jalur Model Penelitian.....	77
Gambar 4.12 <i>Loading Factor</i> Pengetahuan Perpajakan	79
Gambar 4.13 <i>Loading Factor</i> Probabilitas Diaudit	81

Gambar 4.14 <i>Loading Factor</i> Pengeluaran Pemerintah.....	83
Gambar 4.15 <i>Loading Factor</i> Keterbatasan Finansial	85
Gambar 4.16 <i>Loading Factor</i> Kelompok Referensi	87
Gambar 4.17 <i>Loading Factor</i> Kepatuhan Perpajakan.....	89
Gambar 4.18 Signifikansi Indikator Konstruk Pengetahuan Perpajakan.....	95
Gambar 4.19 Signifikansi Indikator Konstruk Probabilitas Diaudit.....	96
Gambar 4.20 Signifikansi Indikator Konstruk Pengeluaran Pemerintah	97
Gambar 4.21 Signifikansi Indikator Konstruk Keterbatasan Finansial	98
Gambar 4.22 Signifikansi Indikator Konstruk Kelompok Referensi.....	99
Gambar 4.23 Signifikansi Indikator Konstruk Kepatuhan Perpajakan.....	100
Gambar 4.24 Nilai t-statistik Konstruk Eksogen.....	110
Gambar 4.25 Hasil PLS Algorithm.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner

Lampiran B. Rekapitulasi Data Kuesioner

Lampiran C. Hasil *PLS Algorithm*

Lampiran D. Hasil *Bootstrapping*

Lampiran E. Tabel *t*

Lampiran F. Tabel *r*

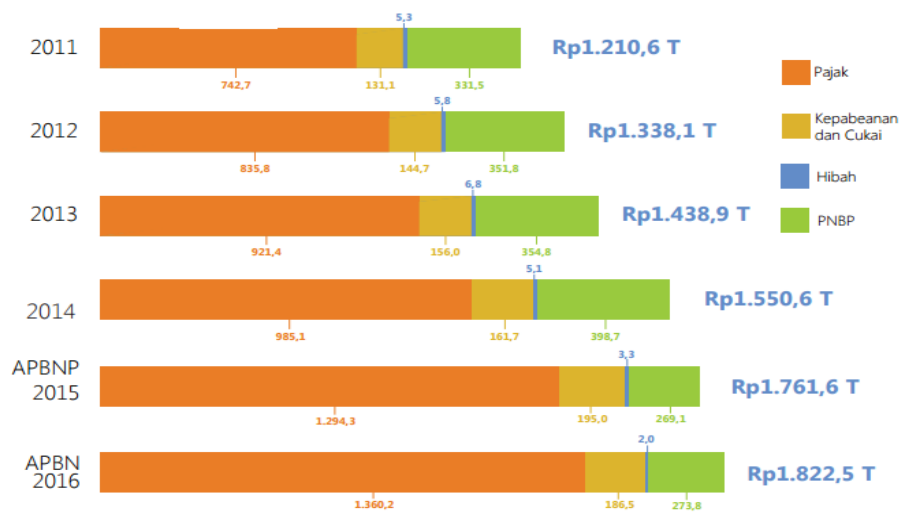
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menjamin kesinambungan penyelenggaraan negara dan mendukung ruang gerak perekonomian negara. Salah satu sumber pendapatan negara yang fundamental untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki sumbangsih terbesar dalam penerimaan negara, dibandingkan dengan kepabeanan dan cukai, hibah, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), seperti tampak pada Gambar 1.1 di bawah ini.

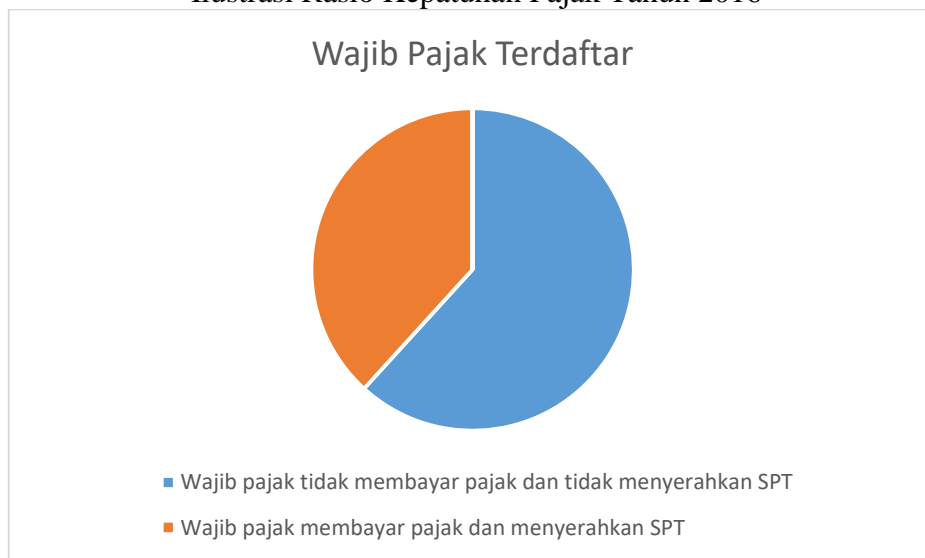
Gambar 1.1.
Pendapatan Negara Tahun 2011-2016



(Sumber: Kementerian Keuangan, 2016)

Namun besarnya peranan pajak bagi keberlangsungan hidup Indonesia tidak ditunjang oleh kepatuhan wajib pajaknya. Tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah (Mulyani, 2017). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Ditjen Pajak (2016), dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia hanya 32,77 juta jiwa yang terdaftar sebagai wajib pajak dengan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pada tahun 2016. Selain itu, rasio kepatuhan pajak di Indonesia, yaitu perbandingan antara wajib pajak yang membayar dan menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan wajib pajak yang terdaftar hanya 38 persen, seperti yang diilustrasikan pada gambar 1.2.

Gambar 1.2.
Ilustrasi Rasio Kepatuhan Pajak Tahun 2016

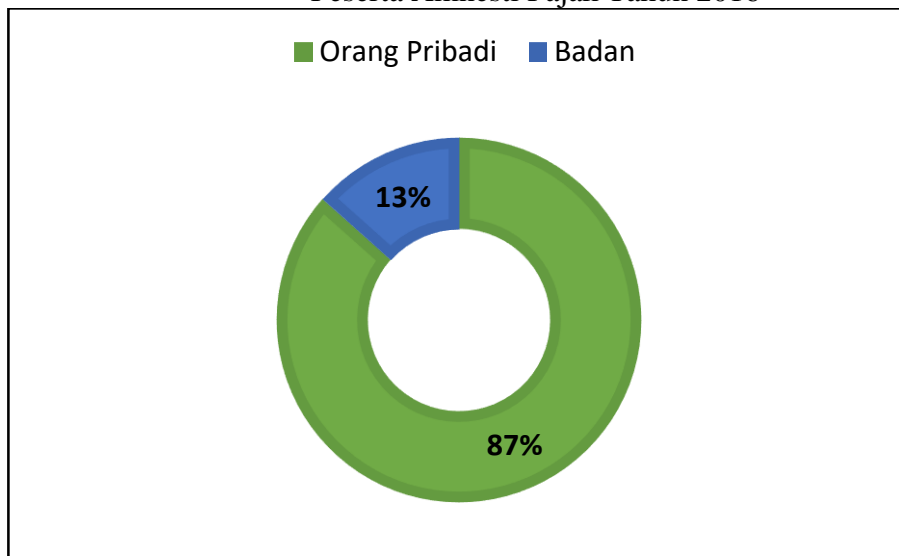


(Sumber: Ditjen Pajak, 2016)

Selain ditinjau dari segi rasio kepatuhan pajak, program Amnesti Pajak yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 lalu juga merupakan salah satu indikasi rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia. Program Amnesti Pajak yang merupakan program

pengampunan terhadap pelanggaran wajib pajak, berhasil menghimpun dana sebesar 135 triliun rupiah (Ditjen Pajak, 2017). Seperti yang tampak pada Gambar 1.3., peserta Amnesti Pajak didominasi oleh wajib pajak orang pribadi sebesar 87% dan wajib pajak badan sebesar 13%.

Gambar 1.3.
Peserta Amnesti Pajak Tahun 2016



(Sumber: Kementerian Keuangan, 2016)

Pemerintah mengharapkan masyarakat ikut berperan aktif dalam memberikan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan negara demi menunjang pembangunan secara berkelanjutan. Bila pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari jumlah yang seharusnya dibayarkan, maka pendapatan negara dari segi perpajakan akan berkurang. Penerimaan pajak yang tinggi harus ditopang oleh kepatuhan pajak yang tinggi pula.

Masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran pajak yang tinggi akan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dalam membayar pajak dengan benar sebagai

bentuk dari tanggungjawab nasional dalam hidup bernegara (Oladipupo dan Obazee, 2016). Namun mewujudkan wajib pajak yang tunduk pada peraturan perpajakan bukanlah hal yang mudah. Wajib pajak berupaya untuk menurunkan jumlah pajak terutang dengan cara penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak.

Kepatuhan dan kesadaran masyarakat akan pajak diperlukan demi mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur (Mulyani, 2017). Kepatuhan wajib pajak dalam menuntaskan kewajiban perpajakan tentulah akan meningkatkan penerimaan negara. Kepatuhan pajak diartikan sebagai keadaan ideal wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan baik secara formal maupun material sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa adanya pemeriksaan, investigasi secara seksama, peringatan, ancaman, dan penerapan sanksi (Harinurdin, 2009; Gunadi, 2005).

Pajak merupakan suatu terminologi yang menuai berbagai persepsi di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor (Syamsuddin, 2010), di antaranya yaitu, pertama, ketidaktahuan tentang pengertian pajak dan tujuan pemungutan pajak. Kedua, kecurigaan adanya dugaan penyelewengan pajak yang dilakukan oleh pihak pemungut pajak. Kecurigaan ini menimbulkan pemikiran wajib pajak untuk enggan menjalankan kewajiban sebagai pembayar pajak. Ketiga, anggapan bahwa pajak itu memberatkan wajib pajak sehingga menimbulkan berbagai strategi dan upaya untuk menyasati penghindaran pembayaran pajak. Keempat, kurangnya kesadaran urgensi pajak dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Umumnya masyarakat merasa kurang percaya terhadap pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, kesulitan dalam tata cara pembayaran,

ketidapkahaman masyarakat tentang cara menghitung serta melaporkan pajaknya (Susanto, 2012).

Berdasarkan literatur yang ada mengenai kepatuhan pajak, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi lima kategori, yaitu faktor ekonomi, faktor institusi, faktor sosial, faktor individu (Kirchler, 2007; Loo, 2006; Engida, 2014). Wajib pajak juga kurang merasakan manfaat yang didapat atas pembayaran pajak yang dilakukannya, sehingga mereka kurang tertarik untuk membayar pajak (Frey dan Feld, 2002).

Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak (Ali et al., 2007). Pengetahuan perpajakan berkaitan dengan kemampuan wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku dan meningkatkan kepatuhan akan kewajibannya sebagai wajib pajak (Lumumba et al., 2010; Singh, 2003).

Menurut *economic deterrence theory*, rasa takut yang ditimbulkan dari hukuman dapat menimbulkan pencegahan atau pengawasan terhadap perilaku menyimpang, dalam hal ini ketidakpatuhan pajak. Kurangnya pengawasan pemerintah dan sanksi yang rendah dapat menyebabkan masyarakat cenderung tidak mau membayar pajak atau membayar pajak tapi tidak sesuai dengan penghasilan sebenarnya (Allingham dan Sandmo, 1972). Probabilitas diaudit juga turut berperan dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak (Ebimobowei dan Peter, 2013).

Faktor lainnya yang berperan dalam menentukan kepatuhan pajak adalah pengeluaran pemerintah. Masyarakat yang kurang merasakan manfaat dari pajak yang

telah dibayarkannya, seperti masih banyaknya jalan yang rusak, sarana publik yang tidak memadai serta kasus korupsi yang kerap mendera pejabat pemerintahan, dapat menurunkan tingkat kepatuhan pajak yang diakibatkan oleh pengeluaran pemerintah yang tidak bijaksana (Saeroji, 2017).

Tidak hanya itu, keterbatasan finansial juga menjadi salah satu faktor penentu bagi pemenuhan pembayaran pajak dengan benar. Wajib pajak yang memiliki penghasilan yang tinggi memiliki *risk aversion* yang tinggi pula. Adanya *risk aversion* yang tinggi pada wajib pajak yang berpenghasilan tinggi tersebut mendorong wajib pajak tersebut untuk tidak patuh pajak, yaitu dengan mengambil risiko dikenakan sanksi bila kedapatan daripada membayar pajak dalam jumlah besar (Kirchler et al., 2009). Hal ini dapat mengakibatkan pembayaran pajak yang tidak tepat dan keterlambatan pembayaran maupun pelanggaran dalam perpajakan guna memperkecil beban pengeluaran.

Adanya status sebagai makhluk sosial yang cenderung berinteraksi dengan lingkungannya, menjadikan seseorang mudah terpengaruh. Dalam kondisi dimana wajib pajak diarahkan oleh pengaruh sosial dapat menyebabkannya mengadaptasi pendapatnya, merubah pendapatnya, bahkan merubah perilakunya sesuai dengan kelompok sosialnya termasuk dalam kewajiban perpajakannya (Moussaid et al., 2013). Pengaruh lingkungan dapat berasal dari keluarga, teman, kerabat, konsultan pajak, dan petugas pajak. Perannya sebagai kelompok referensi bagi wajib pajak dapat mempengaruhi keputusan wajib pajak dalam hal kepatuhan.

Banyak peneliti menjelaskan tentang determinan kepatuhan pajak, tetapi tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Terdapat literatur yang menyatakan bahwa probabilitas diaudit berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak (Riahi-Belkaoui, 2004), di lain pihak terdapat pula literatur yang menunjukkan bahwa probabilitas diaudit berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak (Slemrod et al., 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohani dan Sheehan (2004), mereka menemukan bahwa keterbatasan finansial berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak. Sedangkan Warneryd dan Walerud (1982), mengungkapkan bahwa keterbatasan finansial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak seseorang.

Oleh karena ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kepatuhan pajak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan membuktikan pengaruh dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kepatuhan pajak. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas. Individu yang memiliki pekerjaan bebas memiliki kesempatan lebih besar untuk menggelapkan pajak dibandingkan dengan karyawan (Eisenhauer, 2008; Misu, 2011).

Penelitian mengenai kepatuhan pajak ini dilakukan berdasarkan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* beranggapan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat wajib pajak untuk berperilaku. Niat tersebut didasari atas *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Adapun niat tersebut berhubungan dengan keyakinan seseorang terkait dengan pengetahuan

perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi, dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris di DKI Jakarta)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.) Tingkat kepatuhan pajak di Indonesia rendah

Sistem *self-assessment* yang diterapkan pada sistem perpajakan di Indonesia dengan memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk bertanggungjawab atas kewajiban perpajakannya memberikan kesempatan bagi wajib pajak untuk tidak menaati peraturan perpajakan dengan baik.

b.) Beragam faktor mempengaruhi kepatuhan pajak

Berbagai penelitian mengenai faktor yang mendasari tindakan kepatuhan wajib pajak telah dilakukan. Terdapat berbagai faktor yang teridentifikasi dalam penelitian-penelitian tersebut, di antaranya pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, keterbatasan finansial, tarif pajak, sanksi pajak, kelompok referensi, pengeluaran pemerintah, kompleksitas sistem perpajakan, persepsi keadilan, peraturan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya.

c.) Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan kepatuhan pajak.

Terdapat kesenjangan antara temuan-temuan empiris mengenai kepatuhan pajak, yaitu ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu mengenai kepatuhan pajak. Hal ini mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

1.3 Pembatasan Masalah

Oleh karena adanya keterbatasan waktu, maka penelitian ini berfokus pada 5 variabel eksogen dan 1 variabel endogen. Variabel eksogen yang digunakan yaitu pengaruh pengetahuan pajak, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi. Sedangkan variabel endogen yang diteliti adalah kepatuhan pajak. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
2. Apakah probabilitas diaudit berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?

4. Apakah keterbatasan finansial berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
5. Apakah kelompok referensi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a.) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai:

- Pengaruh antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak.
- Pengaruh antara probabilitas diaudit terhadap kepatuhan pajak.
- Pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap kepatuhan pajak.
- Pengaruh antara keterbatasan finansial terhadap kepatuhan pajak.
- Pengaruh antara kelompok referensi terhadap kepatuhan pajak.

b.) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam manfaat akademik dan praktis sebagai berikut,

Manfaat akademik:

- Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya, terutama bagi yang melakukan penelitian mengenai topik berkaitan dengan penelitian ini.

- Bagi pengembangan penelitian, penelitian ini mengklarifikasi ketidakkonsistenan yang selama ini berkembang terkait dengan kepatuhan pajak di Indonesia.

Manfaat praktis:

- Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan negara, khususnya dari pajak yang dibayarkan wajib pajak orang pribadi.
- Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi terhadap variabel kepatuhan pajak.

$$FPATUH3 = \lambda_3 \eta_1 + \varepsilon_{18}$$

Berikut adalah persamaan struktural *Inner Model*:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \gamma_{1.4} \xi_4 + \gamma_{1.5} \xi_5 + \xi_1$$

Berikut adalah persamaan hipotesis:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \xi_1 \dots \dots \dots (H1)$$

$$\eta_1 = \gamma_{1.2} \xi_2 + \xi_2 \dots \dots \dots (H2)$$

$$\eta_1 = \gamma_{1.3} \xi_3 + \xi_3 \dots \dots \dots (H3)$$

$$\eta_1 = \gamma_{1.4} \xi_4 + \xi_4 \dots \dots \dots (H4)$$

$$\eta_1 = \gamma_{1.5} \xi_5 + \xi_5 \dots \dots \dots (H5)$$

Keterangan:

ξ_1 : (dibaca : Ksi) variabel pengetahuan perpajakan disebut sebagai variabel laten eksogen dan *unobservable*

ξ_2 : (dibaca : Ksi) variabel probabilitas diaudit disebut sebagai variabel laten eksogen dan *unobservable*

ξ_3 : (dibaca : Ksi) variabel pengeluaran pemerintah disebut sebagai variabel laten eksogen dan *unobservable*

ξ_4 : (dibaca : Ksi) variabel keterbatasan finansial disebut sebagai variabel laten eksogen dan *unobservable*

- ξ_5 : (dibaca : Ksi) variabel kelompok referensi disebut sebagai variabel laten eksogen dan *unobservable*
- η_1 : (dibaca : Ksi) variabel kepatuhan pajak disebut sebagai variabel laten endogen dan *unobservable*
- ε : (dibaca : Epsilon) nilai *error* setiap indikator
- ξ : (dibaca : Zeta) nilai vektor variabel residual (*unexplained variance*) atau kesalahan pengukuran dari setiap variabel laten eksogen
- λ : (dibaca : Lamnda) matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana untuk menghubungkan variabel laten dengan indikator
- X : variabel *manifest* atau indikator di setiap variabel eksogen
- Y : variabel *manifest* atau indikator di setiap variabel endogen
- γ : (dibaca : Gamma) koefisien regresi antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subyek Penelitian

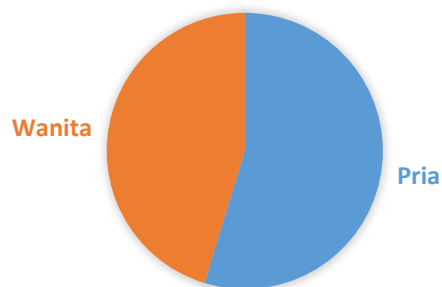
Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas menjadi subjek penelitian. Hasil rekapitulasi data kuesioner berjumlah 100 orang responden ditampilkan pada lampiran B. Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 21 Juni 2017 hingga 15 Juli 2017.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi non karyawan yang memiliki pekerjaan bebas. Karakteristik responden terbagi dalam kategori jenis kelamin, rentang umur, tingkat pendidikan, dan KPP tempat responden terdaftar sebagai wajib pajak.

Gambar 4.1.

JENIS KELAMIN RESPONDEN

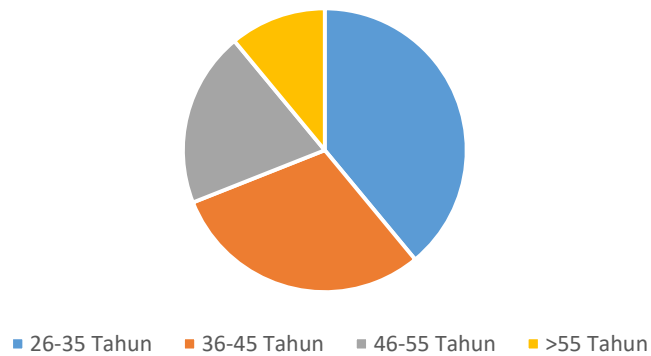


(Sumber: Hasil Tabulasi Kuesioner, 2017)

Gambar 4.1. menunjukkan jenis kelamin responden yang berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari 100 orang responden, diketahui 56% berjenis kelamin pria dan 44% berjenis kelamin wanita.

Gambar 4.2.

Rentang Umur Responden

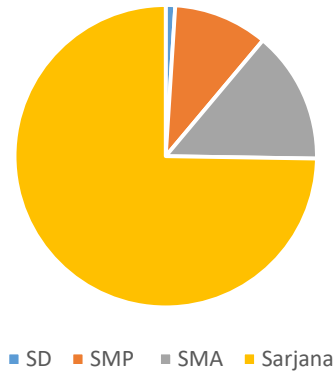


(Sumber: Hasil Tabulasi Kuesioner, 2017)

Gambar 4.2. diatas memperlihatkan rentang umur responden yang berpartisipasi sebagai sampel. Responden yang berumur kisaran 26-35 tahun sejumlah 32 orang (32%), Responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 30 orang (30%), Responden yang berumur 46-55 tahun sebesar 27 orang (27%), dan Responden berusia di atas 55 tahun sebesar 11 orang (11%).

Gambar 4.3

Tingkat Pendidikan Responden

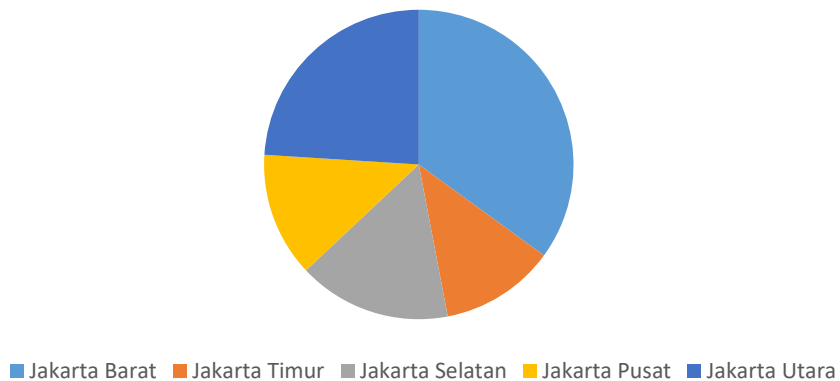


(Sumber: Hasil Tabulasi Kuesioner, 2017)

Gambar 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Sebanyak 1 orang (1%) berpendidikan terakhir pada tingkat SD, 10 orang (10%) berpendidikan terakhir pada tingkat SMP, 14 orang (14%) berpendidikan terakhir pada tingkat SMA, dan 75 orang (75%) berpendidikan terakhir sebagai sarjana.

Gambar 4.4

KPP Responden



(Sumber: Hasil Tabulasi Kuesioner, 2017)

Gambar 4.4. menunjukkan hasil tabulasi dari para responden berdasarkan KPP daerah administratif di Jakarta, yaitu 15 orang (15%) terdaftar pada KPP Jakarta Pusat, 17 orang (17%) terdaftar pada KPP Jakarta Timur, 28 orang (28%) terdaftar pada KPP Jakarta Barat, dan 16 orang (16%) terdaftar pada KPP Jakarta Selatan, 24 orang (24%) terdaftar pada KPP Jakarta Utara.

4.2. Pengujian Reliabilitas dan Validitas Kuesioner

4.2.1. Uji Reliabilitas Kuesioner

a. Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan

Gambar 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.893	.893	3	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ATAHU1	3.1800	1.33621	100
ATAHU2	3.1200	1.21672	100
ATAHU3	3.3500	1.32859	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel pengetahuan perpajakan, yaitu ATAHU1, ATAHU2, dan ATAHU3. Berdasarkan Gambar 4.5., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel pengetahuan

perpajakan adalah 0.893. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel pengetahuan perpajakan *reliable*.

b. Uji Reliabilitas Probabilitas Diaudit

Gambar 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Probabilitas Diaudit

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.687	.691	3

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
BPROBAUD1	3.7900	.96708	100
BPROBAUD2	3.7500	.91425	100
BPROBAUD3	3.8800	.96693	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel probabilitas diaudit, yaitu BPROBAUD1, BPROBAUD2, dan BPROBAUD3. Berdasarkan gambar 4.6., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel probabilitas diaudit adalah 0.691. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel probabilitas diaudit *reliable*.

c. Uji Reliabilitas Pengeluaran Pemerintah

Gambar 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Pengeluaran Pemerintah

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items		N of Items
.887	.891		3

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
CPNGLUAR1	3.1100	1.26247	100
CPNGLUAR2	3.1800	1.16671	100
CPNGLUAR3	3.1800	1.15802	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel pengeluaran pemerintah, yaitu CPNGLUAR1, CPNGLUAR2, dan CPNGLUAR3. Berdasarkan gambar 4.7., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel pengeluaran pemerintah adalah 0.891. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel pengeluaran pemerintah *reliable*.

d. Uji Reliabilitas Keterbatasan Finansial

Gambar 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Keterbatasan Finansial

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.793	.796	3	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DFINANS1	3.8100	1.05117	100
DFINANS2	4.0000	1.00504	100
DFINANS3	3.6700	1.24766	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel keterbatasan finansial, yaitu DFINANS1, DFINANS2, dan DFINANS3. Berdasarkan gambar 4.8., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel keterbatasan finansial adalah 0.796. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel keterbatasan finansial *reliable*.

e. Uji Reliabilitas Kelompok Referensi

Gambar 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Kelompok Referensi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.803	3

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ERFERENS1	3.0800	1.14310	100
ERFERENS2	3.3000	1.26730	100
ERFERENS3	3.1900	1.22016	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel kelompok referensi, yaitu ERFERENS1, ERFERENS2, dan ERFERENS3. Berdasarkan gambar 4.9., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel kelompok referensi adalah 0.803. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel kelompok referensi *reliable*.

f. Uji Reliabilitas Kepatuhan Perpajakan

Gambar 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Perpajakan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.794	3

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
FPATUH1	3.8300	1.08297	100
FPATUH2	3.9300	1.09411	100
FPATUH3	4.1500	1.14040	100

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Terdapat 3 pernyataan dalam kuesioner penelitian untuk variabel kepatuhan pajak, yaitu FPATUH1, FPATUH2, dan FPATUH3. Berdasarkan gambar 4.10., nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* untuk variabel pengetahuan perpajakan adalah 0.794. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai variabel kepatuhan perpajakan *reliable*.

4.2.2. Uji Validitas Kuesioner

a. Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ATAHU1	6.4700	5.302	.868	.755	.776
ATAHU2	6.5300	6.393	.741	.593	.889
ATAHU3	6.3000	5.768	.768	.642	.868

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel pengetahuan perpajakan dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.1., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk ATAHU1 sebesar 0.868, ATAHU2 sebesar 0.741, ATAHU3 sebesar 0.768. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel pengetahuan perpajakan *valid*.

b. Uji Validitas Probabilitas Diaudit

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Probabilitas Diaudit

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BPROBAUD1	7.6300	2.761	.404	.228	.717
BPROBAUD2	7.6700	2.324	.658	.437	.391
BPROBAUD3	7.5400	2.615	.462	.314	.645

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel probabilitas diaudit dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.2., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk BPROBAUD1 sebesar 0.404, BPROBAUD2 sebesar 0.658, BPROBAUD3 sebesar 0.462. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel probabilitas diaudit *valid*.

c. Uji Validitas Pengeluaran Pemerintah

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pengeluaran Pemerintah

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CPNGLUAR1	6.3600	5.324	.617	.387	.985
CPNGLUAR2	6.2900	4.753	.865	.941	.765
CPNGLUAR3	6.2900	4.733	.881	.943	.751

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel pengeluaran pemerintah dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.3., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk CPNGLUAR1 sebesar 0.617, CPNGLUAR2 sebesar 0.865, CPNGLUAR3 sebesar 0.881. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel pengeluaran pemerintah *valid*.

d. Uji Validitas Keterbatasan Finansial

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Keterbatasan Finansial

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DFINANS1	7.6700	3.637	.759	.583	.589
DFINANS2	7.4800	4.515	.530	.320	.821
DFINANS3	7.8100	3.307	.644	.500	.721

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel keterbatasan finansial dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.4., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk DFINANS1 sebesar 0.759, DFINANS2 sebesar 0.530, DFINANS3 sebesar 0.644. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel keterbatasan finansial *valid*.

e. Uji Validitas Kelompok Referensi

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kelompok Referensi

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ERFERENS1	6.4900	5.505	.505	.312	.876
ERFERENS2	6.2700	3.896	.803	.680	.565
ERFERENS3	6.3800	4.521	.677	.609	.711

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel kelompok referensi dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.5., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk EFRERENS1 sebesar 0.505, ERFERENS2 sebesar 0.803, ERFERENS3 sebesar 0.677. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel kelompok referensi *valid*.

f. Uji Validitas Kepatuhan Perpajakan

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Perpajakan

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FPATUH1	8.0800	4.216	.542	.327	.815
FPATUH2	7.9800	3.535	.746	.566	.601
FPATUH3	7.7600	3.720	.632	.476	.726

(Sumber: Hasil SPSS, 2017)

Validitas pertanyaan kuesioner untuk variabel kepatuhan perpajakan dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* untuk setiap pernyataan indikator pada tabel di atas. Berdasarkan Tabel 4.6., masing-masing nilai *corrected item-total correlation* untuk FPATUH1 sebesar 0.542, FPATUH2 sebesar 0.746, FPATUH3 sebesar 0.632. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r untuk sampel yang berjumlah 100 orang dan alpha 5%, yaitu 0.197. Maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan indikator untuk variabel pengetahuan perpajakan *valid*.

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel, seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, standar deviasi. Berbagai variabel dalam penelitian ini yang akan dilakukan pengujian statistik deskriptif di antaranya

Kepatuhan Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Probabilitas Diaudit, Pengeluaran Pemerintah, Keterbatasan Finansial, dan Kelompok Referensi.

Tabel 4.7.

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Dev
Pengetahuan Perpajakan	3-15	4-15	3,22	0,35
Probabilitas Diaudit	3-15	7-15	3,81	0,39
Pengeluaran Pemerintah	3-15	4-15	3,16	0,35
Keterbatasan Finansial	3-15	9-15	3,73	0,38
Kelompok Referensi	3-15	6-15	3,19	0,33
Kepatuhan Pajak	3-15	9-15	3,92	0,41

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas, analisa yang dilakukan terhadap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel *Pengetahuan Perpajakan* memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,22. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Pengetahuan Perpajakan*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritis, yakni sebesar 3. Standar deviasi *Pengetahuan Perpajakan* sebesar 0,35 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

Variabel *Probabilitas Diaudit* memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,81. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Probabilitas Diaudit*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritis, yakni sebesar 3. Standar deviasi *Probabilitas Diaudit* sebesar 0,39 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

Variabel *Pengeluaran Pemerintah* memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,16. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Pengeluaran Pemerintah*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritis, yakni sebesar 3. Standar deviasi *Pengeluaran Pemerintah* sebesar 0,35 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

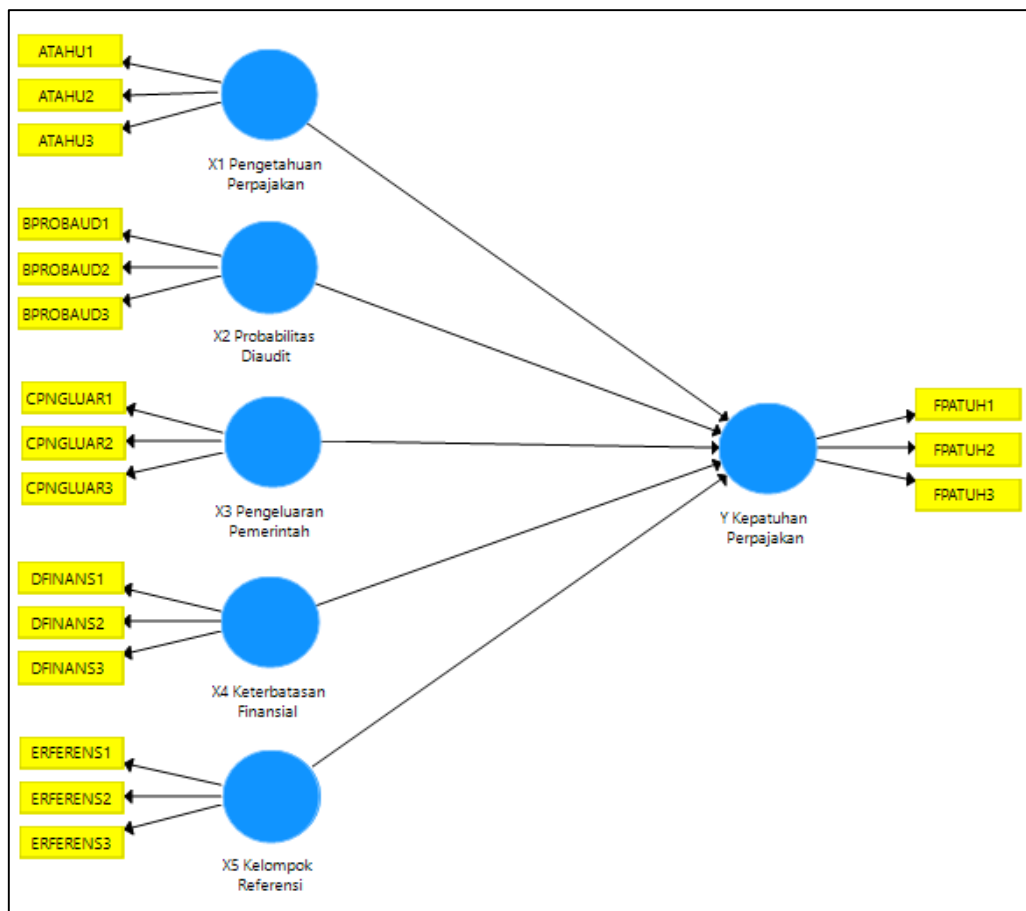
Variabel *Keterbatasan Finansial* memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,73. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Keterbatasan Finansial*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritis, yakni sebesar 3. Standar deviasi *Keterbatasan Finansial* sebesar 0,38 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

Variabel *Kelompok Referensi* memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,19. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Kelompok Referensi*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritis, yakni sebesar 3. Standar deviasi *Kelompok Referensi* sebesar 0,33 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

Variabel *Kepatuhan Pajak* memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,92. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh responden cenderung setuju atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan *Kepatuhan Pajak*, karena mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dari mean teoritisnya, yakni 3. Standar deviasi *Kepatuhan Pajak* sebesar 0,41 menandakan jawaban seluruh responden relatif homogen, yang ditunjukkan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1.

Gambar diagram jalur model penelitian yang dibuat dengan *Software SmartPLS* dapat dilihat pada Gambar 4.11. di bawah ini.

Gambar 4.11.
Diagram Jalur Model Penelitian



(Sumber: Output SmartPLS, 2017)

Sebagaimana tampak pada Gambar 4.11., terdapat 6 variabel laten, di antaranya variabel endogen Kepatuhan Pajak (Y) yang dipengaruhi oleh variabel eksogen Pengetahuan Perpajakan (X1), Probabilitas Diaudit (X2), Pengeluaran Pemerintah

(X3), Keterbatasan Finansial (X4), dan Kelompok Referensi (X5). Adapun setiap variabel dicerminkan oleh tiga indikator. Indikator variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) yaitu ATAHU1, ATAHU2, dan ATAHU3. Indikator variabel Probabilitas Diaudit (X2) yaitu BPROBAUD1, BPROBAUD2, dan BPROBAUD3. Indikator variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) yaitu CPNGLUAR1, CPNGLUAR2, dan CPNGLUAR3. Indikator variabel Keterbatasan Finansial (X4) yaitu DFINANS1, DFINANS2, dan DFINANS3. Indikator variabel Kelompok Referensi (X5) yaitu ERFERENS1, ERFERENS2, dan ERFERENS3. Indikator variabel Kepatuhan Pajak (Y) yaitu FPATUH1, FPATUH2, dan FPATUH3.

4.4 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

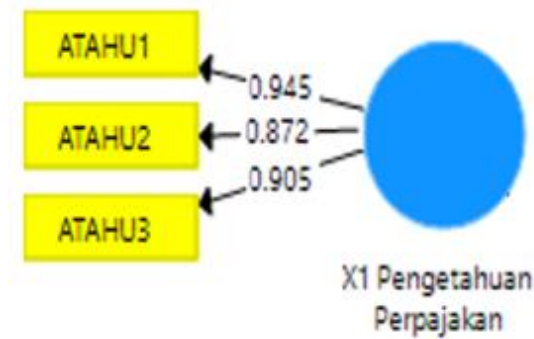
Pengujian model pengukuran berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji signifikansi.

4.4.1 Uji Validitas

a. Validitas Indikator Konstruk Pengetahuan Perpajakan

Validitas konvergen untuk variabel pengetahuan perpajakan ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* setiap indikator variabel pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada Gambar 4.12. dan Tabel 4.8. di bawah ini.

Gambar 4.12
Loading Factor Variabel Eksogen Pengetahuan Perpajakan



(Sumber: *Output SmartPLS*, 2017)

Tabel 4.8.
Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan

Variabel Laten Eksogen	Variabel Manifest	Indikator	Loading Factor
Pengetahuan Perpajakan	Pemahaman cara perhitungan pajak penghasilan terutang	ATAHU1	0.945
	Pemahaman tentang ketentuan perpajakan	ATAHU2	0.872
	Pemahaman membuat laporan Surat Pemberitahuan Pajak	ATAHU3	0.905

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk pengetahuan perpajakan (ATAHU1, ATAHU2, dan ATAHU3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk eksogen pengetahuan perpajakan dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk eksogen pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9.

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan Perpajakan			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.945	DFINANS1	0.218
ATAHU2	0.872	DFINANS2	0.356
ATAHU3	0.905	DFINANS3	0.190
BPROBAUD1	0.085	ERFERENS1	0.303
BPROBAUD2	0.325	ERFERENS2	0.186
BPROBAUD3	0.341	ERFERENS3	0.126
CPNGLUAR1	0.397	FPATUH1	0.396
CPNGLUAR2	0.404	FPATUH2	0.534
CPNGLUAR3	0.395	FPATUH3	0.406

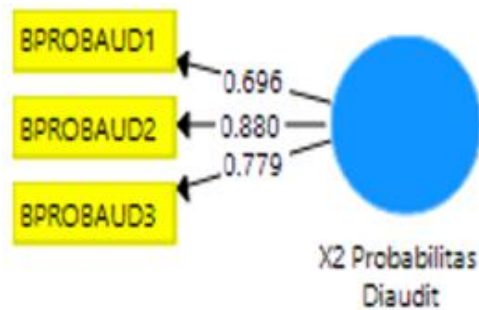
(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9., korelasi konstruk eksogen pengetahuan perpajakan memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator pengetahuan perpajakan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen pengetahuan perpajakan dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Validitas konstruk eksogen pengetahuan perpajakan telah memenuhi syarat yang ditentukan melalui *validitas konvergen* dan *validitas diskriminan*, maka dapat disimpulkan konstruk eksogen pengetahuan perpajakan memiliki validitas yang baik.

b. Validitas Indikator Konstruk Probabilitas Diaudit

Gambar 4.13

Loading Factor Variabel Eksogen Probabilitas Diaudit



(Sumber: *Output SmartPLS*, 2017)

Tabel 4.10.

Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Probabilitas Diaudit

Konstruk Eksogen	Manifest	Indikator	Loading Factor
Probabilitas Diaudit	Keterbatasan Dirjen Pajak dalam memeriksa laporan Surat Pemberitahuan Pajak setiap wajib pajak	BPROBAUD1	0.696
	Probabilitas diperiksa oleh Dirjen Pajak	BPROBAUD2	0.880
	Dirjen Pajak akan mentoleransi pelanggaran wajib pajak jika terbukti tidak melaporkan penghasilan sebenarnya	BPROBAUD3	0.779

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk probabilitas diaudit (BPRODAUD1, BPROBAUD2, dan BPROBAUD3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk eksogen probabilitas diaudit dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk eksogen probabilitas diaudit dapat dilihat pada Tabel 4.11. di bawah ini.

Tabel 4.11.

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Eksogen Probabilitas Diaudit

Probabilitas Diaudit			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.266	DFINANS1	0.450
ATAHU2	0.238	DFINANS2	0.411
ATAHU3	0.379	DFINANS3	0.361
BPROBAUD1	0.696	ERFERENS1	0.152
BPROBAUD2	0.880	ERFERENS2	0.153
BPROBAUD3	0.779	ERFERENS3	0.080
CPNGLUAR1	0.181	FPATUH1	0.153
CPNGLUAR2	0.249	FPATUH2	0.389
CPNGLUAR3	0.275	FPATUH3	0.417

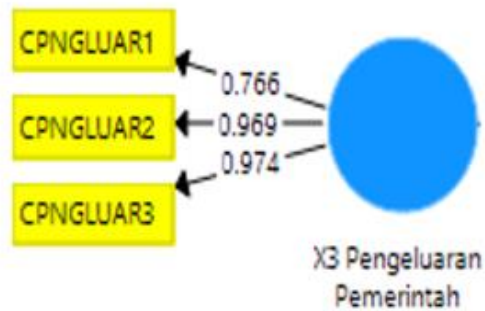
(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.21., korelasi konstruk eksogen probabilitas diaudit memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator probabilitas diaudit dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen probabilitas diaudit dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Validitas konstruk eksogen probabilitas diaudit telah memenuhi syarat yang ditentukan melalui *validitas konvergen* dan *validitas diskriminan*, maka dapat disimpulkan konstruk eksogen probabilitas diaudit memiliki validitas yang baik.

c. Validitas Indikator Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah

Gambar 4.14

Loading Factor Variabel Eksogen Pengeluaran Pemerintah



(Sumber: Output SmartPLS, 2017)

Tabel 4.12.

Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah

Konstruk Eksogen	Manifest	Indikator	<i>Loading Factor</i>
Pengeluaran Pemerintah	Persepsi bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesejahteraan negara	CPNGLUAR1	0.766
	Persepsi bahwa pemerintah menggunakan uang negara dengan bijak	CPNGLUAR2	0.969
	Persepsi bahwa pengeluaran pemerintah digunakan untuk membangun fasilitas umum dan fasilitas sosial	CPNGLUAR3	0.974

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk pengeluaran pemerintah (CPNGLUAR1, CPNGLUAR2, dan CPNGLUAR3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk eksogen pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk eksogen pengeluaran pemerintah dapat dilihat pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13.

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.392	DFINANS1	0.330
ATAHU2	0.461	DFINANS2	0.417
ATAHU3	0.337	DFINANS3	0.263
BPROBAUD1	0.105	ERFERENS1	0.248
BPROBAUD2	0.228	ERFERENS2	0.208
BPROBAUD3	0.276	ERFERENS3	0.192
CPNGLUAR1	0.766	FPATUH1	0.443
CPNGLUAR2	0.969	FPATUH2	0.405
CPNGLUAR3	0.974	FPATUH3	0.369

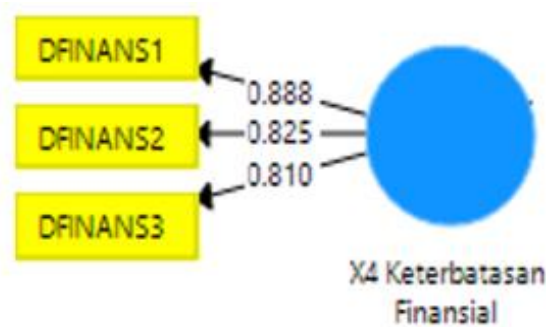
(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.13., korelasi konstruk eksogen pengeluaran pemerintah memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator pengeluaran pemerintah dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen pengeluaran pemerintah dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Validitas konstruk eksogen pengeluaran pemerintah telah memenuhi syarat yang ditentukan melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan, maka dapat disimpulkan konstruk eksogen pengeluaran pemerintah memiliki validitas yang baik.

d. Validitas Indikator Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial

Gambar 4.15

Loading Factor Variabel Eksogen Keterbatasan Finansial



(Sumber: *Output SmartPLS*, 2017)

Tabel 4.14.

Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial

Konstruk Eksogen	Manifest	Indikator	Loading Factor
Keterbatasan Finansial	Pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan	DFINANS1	0.888
	Harga kebutuhan dasar yang kian meningkat	DFINANS2	0.825
	Memprioritaskan pembayaran hutang dan kebutuhan dasar daripada pajak	DFINANS3	0.810

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk keterbatasan finansial (DFINANS1, DFINANS2, dan DFINANS3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk eksogen keterbatasan finansial dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk eksogen keterbatasan finansial dapat dilihat pada Tabel 4.15. di bawah ini.

Tabel 4.15.

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial

Keterbatasan Finansial			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.237	DFINANS1	0.888
ATAHU2	0.355	DFINANS2	0.825
ATAHU3	0.269	DFINANS3	0.810
BPROBAUD1	0.350	ERFERENS1	0.163
BPROBAUD2	0.416	ERFERENS2	0.223
BPROBAUD3	0.381	ERFERENS3	0.079
CPNGLUAR1	0.321	FPATUH1	0.298
CPNGLUAR2	0.403	FPATUH2	0.441
CPNGLUAR3	0.388	FPATUH3	0.543

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15., korelasi konstruk eksogen keterbatasan finansial memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator keterbatasan finansial dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen keterbatasan finansial dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Validitas konstruk eksogen keterbatasan finansial telah memenuhi syarat yang ditentukan melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan, maka dapat disimpulkan konstruk eksogen keterbatasan finansial memiliki validitas yang baik.

e. Validitas Indikator Konstruk Eksogen Kelompok Referensi

Gambar 4.16

Loading Factor Variabel Eksogen Kelompok Referensi



(Sumber: Output SmartPLS, 2017)

Tabel 4.16.

Nilai Loading Factor Konstruk Eksogen Kelompok Referensi

Konstruk Eksogen	Manifest	Indikator	Loading Factor
Kelompok Referensi	Pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan	ERFERENS1	0.765
	Harga kebutuhan dasar yang kian meningkat	ERFERENS2	0.936
	Memprioritaskan pembayaran hutang dan kebutuhan dasar daripada pajak	ERFERENS3	0.836

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk kelompok referensi (ERFERENS1, ERFERENS2, dan ERFERENS3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk eksogen kelompok referensi dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk eksogen kelompok referensi dapat dilihat pada Tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Eksogen Kelompok Referensi

Keterbatasan Finansial			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.246	DFINANS1	0.172
ATAHU2	0.274	DFINANS2	0.199
ATAHU3	0.151	DFINANS3	0.103
BPROBAUD1	0.061	ERFERENS1	0.765
BPROBAUD2	0.074	ERFERENS2	0.936
BPROBAUD3	0.230	ERFERENS3	0.836
CPNGLUAR1	0.199	FPATUH1	0.318
CPNGLUAR2	0.236	FPATUH2	0.393
CPNGLUAR3	0.253	FPATUH3	0.258

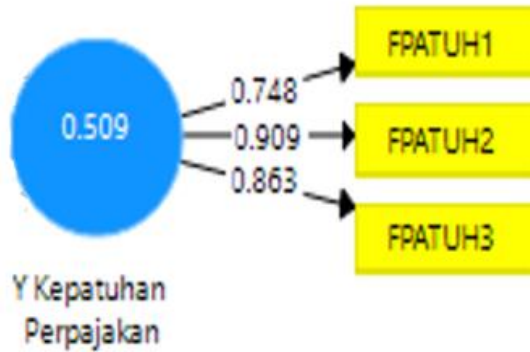
(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17., korelasi konstruk eksogen kelompok referensi memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kelompok referensi dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen kelompok referensi dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Validitas konstruk eksogen kelompok referensi telah memenuhi syarat yang ditentukan melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan, maka dapat disimpulkan konstruk eksogen kelompok referensi memiliki validitas yang baik.

f. Validitas Indikator Konstruk Endogen Kepatuhan Pajak

Gambar 4.17

Loading Factor Variabel Endogen Kepatuhan Pajak



(Sumber: *Output SmartPLS*, 2017)

Tabel 4.18.

Nilai *Loading Factor* Konstruk Endogen Kepatuhan Pajak

Konstruk Endogen	Manifest	Indikator	Loading Factor
Kepatuhan Pajak	Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan	FPATUH1	0.748
	Tidak mempunyai tunggakan pajak	FPATUH2	0.909
	Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam lima (5) tahun terakhir	FPATUH3	0.863

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.18. menunjukkan bahwa *loading factor* indikator konstruk kepatuhan pajak (FPATUH1, FPATUH2, dan FPATUH3) memiliki nilai di atas 0.50 sehingga tidak ada indikator yang harus dikeluarkan dari model.

Validitas diskriminan untuk konstruk endogen kepatuhan pajak dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* dari konstruk endogen kepatuhan pajak dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19

Nilai *Cross Loading* (dicetak tebal) Konstruk Endogen Kepatuhan Pajak

Kepatuhan Pajak			
Indikator	<i>Cross Loading</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>
ATAHU1	0.485	DFINANS1	0.420
ATAHU2	0.439	DFINANS2	0.499
ATAHU3	0.515	DFINANS3	0.367
BPROBAUD1	0.325	ERFERENS1	0.301
BPROBAUD2	0.403	ERFERENS2	0.394
BPROBAUD3	0.376	ERFERENS3	0.249
CPNGLUAR1	0.305	FPATUH1	0.748
CPNGLUAR2	0.471	FPATUH2	0.909
CPNGLUAR3	0.486	FPATUH3	0.863

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.19., korelasi konstruk endogen kepatuhan pajak memiliki indikator lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kepatuhan pajak dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa konstruk eksogen kepatuhan pajak dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Ada pula cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur validitas diskriminan suatu konstruk, yaitu dengan melakukan perbandingan antara \sqrt{AVE} setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Bila nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi

daripada nilai korelasi di antara variabel laten, maka konstruk tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan.

Tabel 4.20
Nilai *AVE* dan \sqrt{AVE} Setiap Konstruk

Konstruk	<i>AVE</i>	\sqrt{AVE}
Pengetahuan Perpajakan	0.824	0.907744
Probabilitas Diaudit	0.622	0.788670
Pengeluaran Pemerintah	0.825	0.908295
Keterbatasan Finansial	0.709	0.842021
Kelompok Referensi	0.720	0.848528
Kepatuhan Pajak	0.710	0.842615

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, semua konstruk dalam penelitian ini, yaitu Pengetahuan Perpajakan, Probabilitas Diaudit, Pengeluaran Pemerintah, Keterbatasan Finansial, Kelompok Referensi, dan Kepatuhan Pajak memiliki nilai di atas standar validitas diskriminan yaitu $AVE > 0,5$.

Tabel 4.21
Perbandingan \sqrt{AVE} (diagonal dicetak tebal) Seluruh Konstruk dengan Nilai Korelasi Antar Konstruk

Konstruk	Pengetahuan Perpajakan	Probabilitas Diaudit	Pengeluaran Pemerintah	Keterbatasan Finansial	Kelompok Referensi	Kepatuhan Pajak
Pengetahuan Perpajakan	0.908	0	0	0	0	0
Probabilitas Diaudit	0.328	0.789	0	0	0	0
Pengeluaran Pemerintah	0.433	0.263	0.908	0	0	0
Keterbatasan Finansial	0.313	0.486	0.410	0.842	0	0
Kelompok Referensi	0.243	0.156	0.253	0.194	0.849	0
Kepatuhan Pajak	0.530	0.468	0.474	0.158	0.382	0.842

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk pengetahuan perpajakan 0.908 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk pengetahuan perpajakan dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk pengetahuan perpajakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk probabilitas diaudit 0.789 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk probabilitas diaudit dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk probabilitas diaudit memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk pengeluaran pemerintah 0.908 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk pengeluaran pemerintah dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk pengeluaran pemerintah memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk keterbatasan finansial 0.849 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk keterbatasan finansial dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai

\sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk keterbatasan finansial memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk kelompok referensi 0.842 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk kelompok referensi dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk kelompok referensi memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

Hasil pengujian pada Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} untuk konstruk kepatuhan pajak 0.842 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk kepatuhan pajak dengan konstruk lainnya. Dengan adanya nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi diatas nilai korelasi antar konstruk ini menandakan konstruk kepatuhan pajak memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk eksogen dan endogen diukur berdasarkan nilai *composite reliability*. Apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka suatu konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk		<i>Composite Reliability</i>	<i>Reliability</i>
Eksogen	Pengetahuan Perpajakan (X1)	0.933	Reliabel
	Probabilitas Diaudit (X2)	0.830	Reliabel
	Pengeluaran Pemerintah (X3)	0.933	Reliabel
	Keterbatasan Finansial (X4)	0.879	Reliabel
	Kelompok Referensi (X5)	0.885	Reliabel
Endogen	Kepatuhan Pajak (Y)	0.879	Reliabel

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.22., nilai *composite reliability* setiap konstruk, baik konstruk eksogen maupun endogen, lebih besar daripada 0.7 berarti konstruk pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, kelompok referensi, dan kepatuhan pajak mempunyai reliabilitas yang baik.

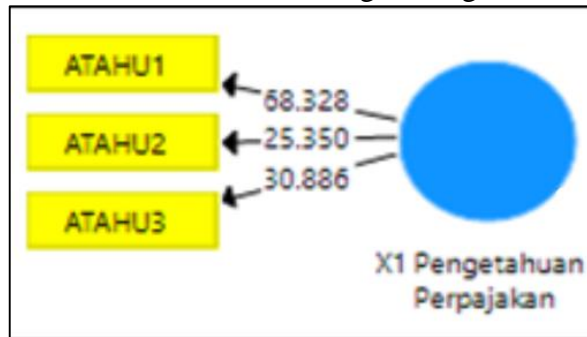
4.4.3 Uji Signifikansi

a. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan

Tingkat signifikansi konstruk dalam model penelitian ditunjukkan melalui nilai *t*-statistik. Tingkat signifikansi konstruk eksogen pengetahuan perpajakan dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut.

Gambar 4.18.

Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.23.

Nilai *t*-statistik Pengujian Signifikansi Indikator
Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan

Konstruk Eksogen	Indikator	Nilai <i>t</i> -statistik	Nilai <i>t</i> -tabel	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	ATAHU1	68.328	1,96	Signifikan
	ATAHU2	25.350	1,96	Signifikan
	ATAHU3	30.886	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

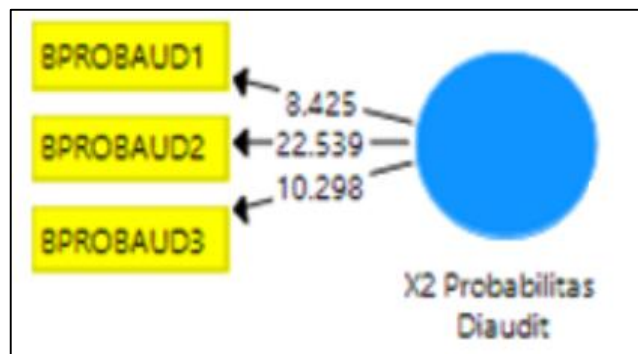
Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada table 4.23, konstruk eksogen pengetahuan perpajakan memiliki nilai *t*-statistik lebih besar daripada nilai *t*-tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk pengetahuan perpajakan signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

b. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Probabilitas Diaudit

Tingkat signifikansi setiap konstruk dalam model penelitian ditunjukkan dengan nilai t-statistik. Tingkat signifikansi konstruk eksogen probabilitas diaudit dapat dilihat pada Gambar 4.19 dan Tabel 4.24.

Gambar 4.19.

Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Pengetahuan Perpajakan



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.24.

Nilai t-statistik Pengujian Signifikansi Indikator
Konstruk Eksogen Probabilitas Diaudit

Konstruk Eksogen	Indikator	Nilai t-statistik	Nilai t-tabel	Keterangan
Probabilitas Diaudit (X2)	BPROBAUD1	8.425	1,96	Signifikan
	BPROBAUD2	22.539	1,96	Signifikan
	BPROBAUD3	10.298	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada table 4.24, konstruk eksogen probabilitas diaudit memiliki nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-

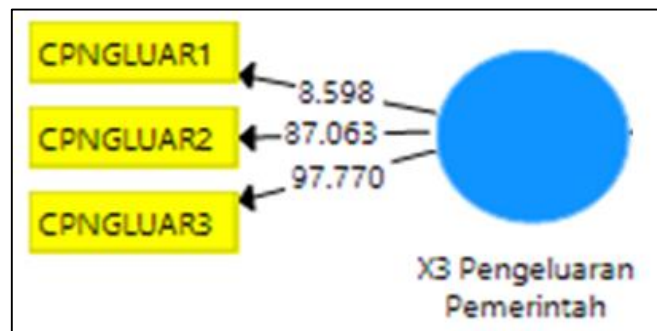
tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk probabilitas diaudit signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

c. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah

Tingkat signifikansi setiap konstruk dalam model penelitian ditunjukkan dengan nilai t-statistik. Tingkat signifikansi konstruk eksogen pengeluaran pemerintah dapat dilihat pada Gambar 4.20 dan Tabel 4.35.

Gambar 4.20.

Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.25.

Nilai *t*-statistik Pengujian Signifikansi Indikator
Konstruk Eksogen Pengeluaran Pemerintah

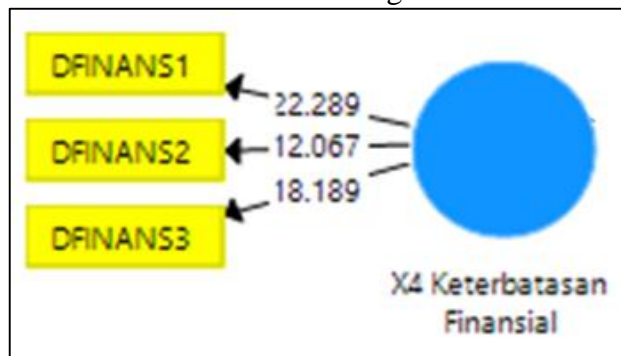
Konstruk Eksogen	Indikator	Nilai <i>t</i> -statistik	Nilai <i>t</i> -tabel	Keterangan
Pengeluaran Pemerintah (X3)	CPNGLUAR1	8.598	1,96	Signifikan
	CPNGLUAR2	87.063	1,96	Signifikan
	CPNGLUAR3	97.770	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.25, konstruk eksogen pengeluaran pemerintah memiliki nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk pengeluaran pemerintah signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

e. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial

Gambar 4.21.
Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.26.
Nilai t-statistik Pengujian Signifikansi Indikator
Konstruk Eksogen Keterbatasan Finansial

Konstruk Eksogen	Indikator	Nilai t-statistik	Nilai t-tabel	Keterangan
Keterbatasan Finansial (X4)	DFINANS1	22.289	1,96	Signifikan
	DFINANS2	12.067	1,96	Signifikan
	DFINANS3	18.189	1,96	Signifikan

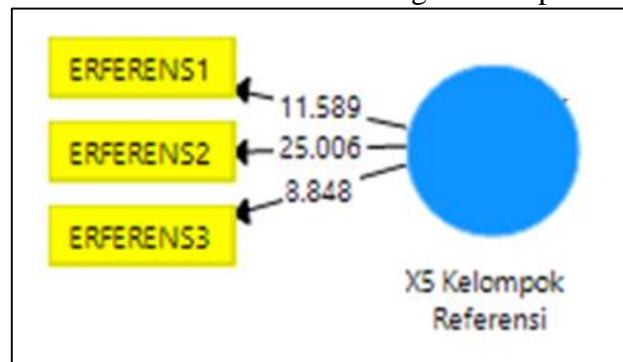
(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.36, konstruk eksogen keterbatasan finansial memiliki nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-

tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk keterbatasan finansial signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

e. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Kelompok Referensi

Gambar 4.22.
Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Kelompok Referensi



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.27.
Nilai t-statistik Pengujian Signifikansi Indikator
Konstruk Eksogen Kelompok Referensi

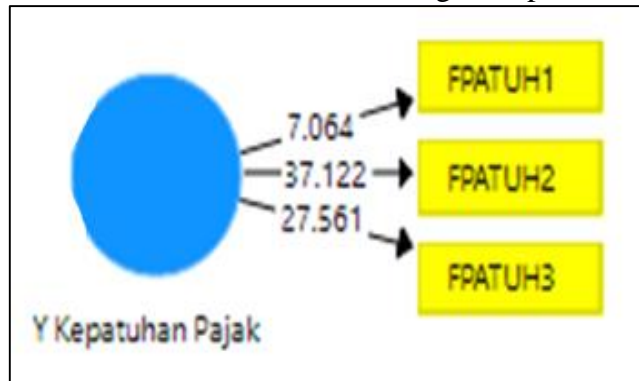
Konstruk Eksogen	Indikator	Nilai t-statistik	Nilai t-tabel	Keterangan
Kelompok Referensi (X5)	ERFERENS1	11.589	1,96	Signifikan
	ERFERENS2	25.006	1,96	Signifikan
	ERFERENS3	8.848	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.27, konstruk eksogen kelompok referensi memiliki nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk kelompok referensi signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

f. Signifikansi Indikator Konstruk Eksogen Kepatuhan Pajak

Gambar 4.23.
Signifikansi Indikator Konstruk Endogen Kepatuhan Pajak



(Sumber: *Output SmartPLS 3*, 2017)

Tabel 4.28.

Nilai t-statistik Pengujian Signifikansi Indikator Konstruk Endogen Kepatuhan Pajak

Konstruk Endogen	Indikator	Nilai t-statistik	Nilai t-tabel	Keterangan
Kepatuhan Pajak (Y)	FPATUH1	7.064	1,96	Signifikan
	FPATUH2	37.122	1,96	Signifikan
	FPATUH3	27.561	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.28, konstruk endogen kepatuhan pajak memiliki nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk kepatuhan pajak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4.4.4 Analisa Persamaan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel Pengetahuan Perpajakan (ξ_1)

Variabel eksogen Pengetahuan Perpajakan memiliki 3 indikator yaitu ATAHU1, ATAHU2, dan ATAHU3. Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ATAHU1} = 0.945\xi_1 + \varepsilon_1$$

ATAHU1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ATAHU1 memiliki original sampel sebesar 0.945 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ATAHU2} = 0.872\xi_1 + \varepsilon_2$$

ATAHU2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ATAHU2 memiliki original sampel sebesar 0.872 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ATAHU3} = 0.905\xi_1 + \varepsilon_3$$

ATAHU3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ATAHU3 memiliki original sampel sebesar 0.905 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator (X) dari variabel laten eksogen tersebut.

Variabel Probabilitas Diaudit (ξ_2)

Variabel eksogen Probabilitas Diaudit memiliki 3 indikator yaitu BPROBAUD1, BPROBAUD2, dan BPROBAUD3. Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{BPROBAUD1} = 0.696\xi_2 + \varepsilon_4$$

BPROBAUD1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, BPROBAUD1 memiliki original sampel sebesar 0.696 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{BPROBAUD2} = 0.880\xi_2 + \varepsilon_5$$

BPROBAUD2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, BPROBAUD2 memiliki original sampel sebesar 0.880 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{BPROBAUD3} = 0.779\xi_2 + \varepsilon_6$$

BPROBAUD3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, BPROBAUD3 memiliki original sampel sebesar 0.779 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator dari variabel laten eksogen tersebut.

Variabel Pengeluaran Pemerintah (ξ_3)

Variabel eksogen Pengetahuan Pemerintah memiliki 3 indikator yaitu CPNGLUAR1, CPNGLUAR2, dan CPNGLUAR3. Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{CPNGLUAR1} = 0.766\xi_3 + \varepsilon_7$$

CPNGLUAR1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, CPNGLUAR1 memiliki original sampel sebesar 0.766 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{CPNGLUAR2} = 0.969\xi_3 + \varepsilon_8$$

CPNGLUAR2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, CPNGLUAR2 memiliki original sampel sebesar 0.969 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{CPNGLUAR3} = 0.974\xi_3 + \varepsilon_9$$

CPNGLUAR3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, CPNGLUAR3 memiliki original sampel sebesar 0.974 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator dari variabel laten eksogen tersebut.

Variabel Keterbatasan Finansial (ζ_4)

Variabel eksogen Keterbatasan Finansial memiliki 3 indikator yaitu DFINANS1, DFINANS2, dan DFINANS3. Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$DFINANS1 = 0.888\zeta_4 + \varepsilon_{10}$$

DFINANS1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, DFINANS1 memiliki original sampel sebesar 0.888 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$DFINANS2 = 0.825\xi_4 + \varepsilon_{11}$$

DFINANS2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, DFINANS2 memiliki original sampel sebesar 0.825 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$DFINANS3 = 0.810\xi_4 + \varepsilon_{12}$$

DFINANS3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, DFINANS3 memiliki original sampel sebesar 0.810 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator dari variabel laten eksogen tersebut.

Variabel Kelompok Referensi (ξ_5)

Variabel eksogen Kelompok Referensi memiliki 3 indikator yaitu ERFERENS1, ERFERENS2, dan ERFERENS3. Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ERFERENS1} = 0.765\xi_5 + \varepsilon_{13}$$

ERFERENS1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ERFERENS1 memiliki original sampel sebesar 0.765 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ERFERENS2} = 0.936\xi_5 + \varepsilon_{14}$$

ERFERENS2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ERFERENS2 memiliki original sampel sebesar 0.936 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III sebagai berikut:

$$\text{ERFERENS3} = 0.836\xi_5 + \varepsilon_{15}$$

ERFERENS3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, ERFERENS3 memiliki original sampel sebesar 0.836 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten eksogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator dari variabel laten eksogen tersebut.

Variabel Kepatuhan Pajak (η_1)

Variabel endogen Kepatuhan Pajak memiliki 3 indikator yaitu FPATUH1, FPATUH2, dan FPATUH3. Berdasarkan persamaan dalam bab III:

$$FPATUH1 = 0.748 \eta_1 + \varepsilon_{16}$$

FPATUH1 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten endogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, FPATUH1 memiliki original sampel sebesar 0.748 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III:

$$FPATUH2 = 0.909 \eta_1 + \varepsilon_{17}$$

FPATUH2 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten endogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, FPATUH2 memiliki original sampel sebesar 0.909 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Berdasarkan persamaan dalam bab III:

$$\text{FPATUH3} = 0.863 \eta_1 + \varepsilon_{18}$$

FPATUH3 terdiri dari nilai matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten endogen dengan indikatornya beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur. Jadi, FPATUH3 memiliki original sampel sebesar 0.863 serta kesalahan pengukuran merupakan *unexplained variance*.

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan koefisien regresi sederhana (*original sample*) yang menghubungkan variabel laten endogen dengan indikatornya akan mengakibatkan perubahan kepada indikator dari variabel laten endogen tersebut.

4.5 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

4.5.1. Analisa Pengaruh Antar Konstruk

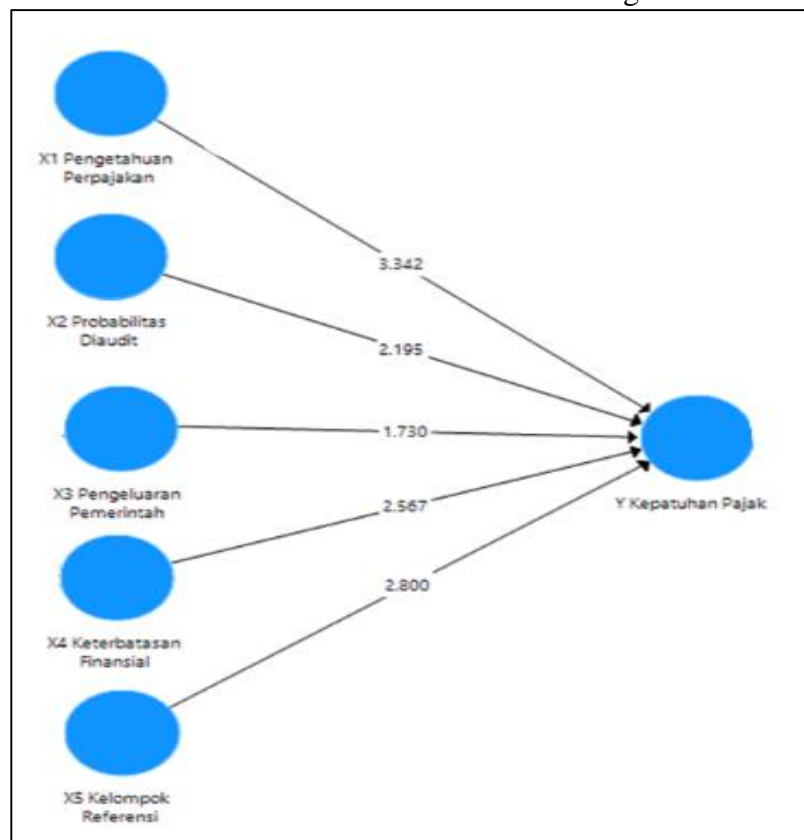
Pengaruh antar konstruk dapat dinilai dari hasil *path coefficient* yang dihasilkan dari PLS. Nilai pengaruh antar konstruk dapat dilihat pada Tabel 4.29 dan Gambar 4.24.

Tabel 4.29.
Nilai Path Coefficient

Keterangan	Nilai t-statistik	Nilai t-tabel	Signifikansi
Pengetahuan Perpajakan (X1) → Kepatuhan Pajak (Y)	3.342	1,96	Signifikan
Probabilitas Diaudit (X2) → Kepatuhan Pajak (Y)	2.195	1,96	Signifikan
Pengeluaran Pemerintah (X3) → Kepatuhan Pajak (Y)	1.730	1,96	Tidak Signifikan
Keterbatasan Finansial (X4) → Kepatuhan Pajak (Y)	2.567	1,96	Signifikan
Kelompok Referensi (X5) → Kepatuhan Pajak (Y)	2.800	1,96	Signifikan

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Gambar 4.24
 Nilai t-statistik Konstruk Eksogen



(Sumber: Output SmartPLS 3, 2017)

Hasil pengujian pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* Pengetahuan Perpajakan (X1) → Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai 3.342 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak pada tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Gambar 4.24.

Nilai *path coefficient* Probabilitas Diaudit (X2) → Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai 2.195 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas diaudit berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak pada tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Gambar 4.24..

Nilai *path coefficient* Pengeluaran Pemerintah (X3) → Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai 1.730 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak pada tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Gambar 4.24.

Nilai *path coefficient* Keterbatasan Finansial (X4) → Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai 2.567 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbatasan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak pada tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Gambar 4.24.

Nilai *path coefficient* Kelompok Referensi (X5) → Kepatuhan Pajak (Y) memiliki nilai 2.800 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak pada tingkat signifikansi 5% seperti terlihat pada Gambar 4.24.

4.5.2. Variabilitas Model Penelitian

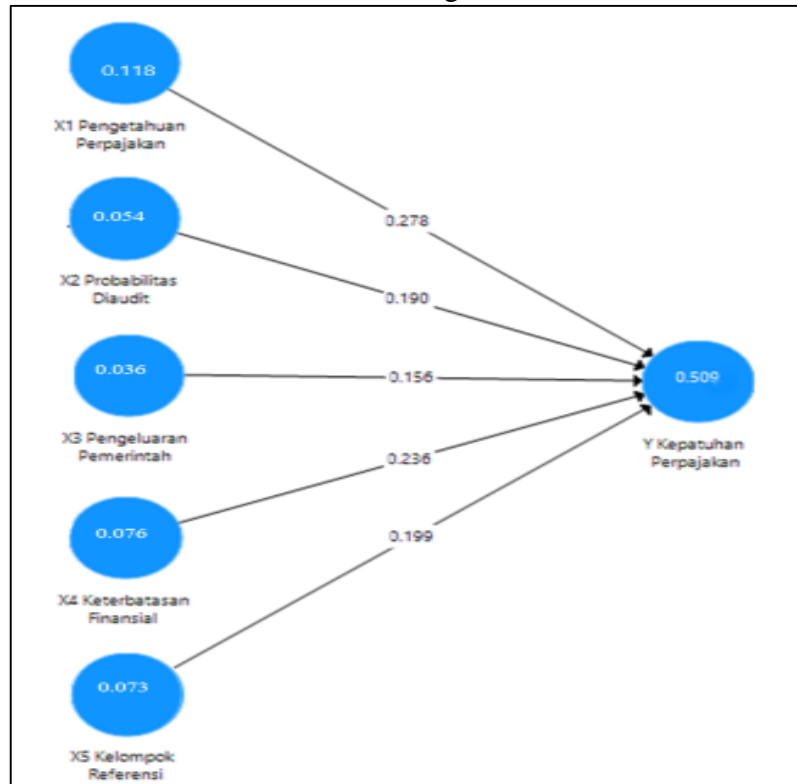
Variabilitas dalam model penelitian dapat dianalisa berdasarkan nilai *R-square*, digunakan untuk menjelaskan variansi pada konstruk atau variabel endogen. Nilai R^2 dalam model penelitian yang diambil dari Lampiran C dapat dilihat dari Tabel 4.40 dan Gambar 4.25.

Tabel 4.30
Nilai *R-square* (R^2)

Konstruk Endogen	<i>R-square</i>
Kepatuhan Pajak	0.509

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Gambar 4.25
Hasil PLS Algorithm



(Sumber: *Output SmartPLS*, 2017)

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa pada konstruk endogen Kepatuhan Pajak (Y) memiliki R^2 sebesar 0.509. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk endogen kepatuhan pajak yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi sebesar 50,90% sedangkan 49,10% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Selain itu perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah

mempunyai pengaruh yang substantif. Perubahan tersebut dinilai dengan menggunakan *effect size* sebagaimana tersaji pada Tabel 4.30.

Tabel 4.31
Effect Size

Konstruk	Kepatuhan Pajak (Y)
	f^2
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,118
Probabilitas Diaudit (X2)	0,054
Pengeluaran Pemerintah (X3)	0,036
Keterbatasan Finansial (X4)	0,076
Kelompok Referensi (X5)	0,073

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Tabel 4.31 menunjukkan nilai f^2 yang dimiliki oleh setiap konstruk eksogen pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi terhadap konstruk endogen kepatuhan pajak.

Konstruk pengetahuan perpajakan memiliki nilai f^2 sebesar 0,118. Ini menandakan konstruk pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang cukup terhadap konstruk kepatuhan pajak pada tataran struktural. Dengan kata lain, konstruk pengetahuan perpajakan mempunyai efek yang cukup (*moderate*) dalam menghasilkan nilai R^2 bagi kepatuhan pajak.

Konstruk probabilitas diaudit memiliki nilai f^2 sebesar 0,054. Ini menandakan konstruk probabilitas diaudit memiliki pengaruh yang cukup terhadap konstruk kepatuhan pajak pada tataran struktural. Dengan kata lain,

4.5.3 Analisa Persamaan Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan persamaan dalam bab III:

$$\eta_1 = 0,278 \xi_1 + 0,190 \xi_2 + 0,156 \xi_3 + 0,236 \xi_4 + 0,199 \xi_5 \xi$$

Variabel laten endogen kepatuhan pajak (η_1) yaitu pengaruh dari variabel laten eksogen pengetahuan perpajakan (ξ_1), probabilitas diaudit (ξ_2), pengeluaran pemerintah (ξ_3), keterbatasan finansial (ξ_4), dan kelompok referensi (ξ_5), beserta kesalahan pengukuran/diluar variabel yang diukur (*unexplained variance*). *Original sample* setiap pengaruh antar variabel berbeda, yaitu pengetahuan perpajakan → kepatuhan pajak sebesar 0,278; probabilitas diaudit → kepatuhan pajak sebesar 0,190; pengeluaran pemerintah → kepatuhan pajak sebesar 0,156; keterbatasan finansial sebesar 0,236 dan kelompok referensi → kepatuhan pajak sebesar 0,199.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel laten eksogen pengetahuan perpajakan akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,278 kepada variabel laten endogen kepatuhan pajak, probabilitas diaudit akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,190 kepada variabel laten endogen kepatuhan pajak, pengeluaran pemerintah akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,156 kepada variabel laten endogen kepatuhan pajak, keterbatasan finansial akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,236 kepada variabel laten endogen kepatuhan pajak, dan kelompok referensi akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,199 kepada variabel laten endogen kepatuhan pajak.

4.6 Analisa Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, apakah hipotesis diterima atau ditolak dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Nilai t-statistik dibandingkan dengan t-tabel yaitu 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis penelitian ini dibagi menjadi lima yaitu:

- a) H1 : Pengetahuan perpajakan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.
- b) H2 : Probabilitas diaudit memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.
- c) H3 : Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.
- d) H4 : Keterbatasan finansial memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.
- e) H5 : Kelompok referensi memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.

Tabel 4.32.
Analisa Hipotesis

Keterangan	Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
Pengetahuan Perpajakan (X1) → Kepatuhan Pajak (Y)	H1	0.278	3.342
Probabilitas Diaudit (X2) → Kepatuhan Pajak (Y)	H2	0.190	2.195
Pengeluaran Pemerintah (X3) → Kepatuhan Pajak (Y)	H3	0.156	1.730
Keterbatasan Finansial (X4) → Kepatuhan Pajak (Y)	H4	0.236	2.567
Kelompok Referensi (X5) → Kepatuhan Pajak (Y)	H5	0.199	2.800

(Sumber: Hasil Olah Data, 2017)

Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil pengujian terhadap koefisien parameter antara pengetahuan perpajakan dan Kepatuhan Pajak menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dengan nilai t-statistik sebesar 3.377 dan pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai *original sample* adalah positif, yaitu sebesar 0.278, hal ini menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan perpajakan dan Kepatuhan Pajak adalah positif sebagaimana tersaji pada tabel 4.42.

Berdasarkan persamaan hipotesis ke H1 dalam bab III menunjukkan bahwa:

$$\eta_1 = 0,278 \xi_1 + \xi$$

Variabel laten endogen Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh variabel laten eksogen pengetahuan perpajakan dengan koefisien parameter (*original sample*) sebesar 0.278 beserta kesalahan pengukurannya (*unexplained variance*).

Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak diterima. Semakin dalam pengetahuan perpajakan wajib pajak, maka semakin tinggi pula sikap kepatuhan pajak yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palil dan Mustapha (2011), Nzioki dan Peter (2014), Oladipupo dan Obazee (2016).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan memiliki kemampuan untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku dan menaatinya (Palil dan Mustapha, 2011). Wajib pajak yang memiliki pemahaman terhadap konsep dasar perpajakan akan lebih berniat untuk mematuhi peraturan perpajakan (Marziana et al., 2010). Pemahaman terhadap perpajakan memberikan kontribusi yang signifikan untuk memastikan sistem administrasi perpajakan berjalan dengan baik, sehingga wajib pajak mampu untuk menghitung kewajiban pembayaran pajaknya dengan benar dan menyampaikan SPT tepat waktu (Palil et al., 2013).

Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa probabilitas diaudit memiliki hubungan positif terhadap Kepatuhan Pajak. Hasil pengujian terhadap koefisien parameter antara probabilitas diaudit dan Kepatuhan Pajak menunjukkan bahwa probabilitas diaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dengan nilai t-statistik sebesar 2.179 dan pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai *original sample* adalah positif, yaitu sebesar 0.190, hal ini menyatakan bahwa hubungan antara probabilitas diaudit dan Kepatuhan Pajak adalah positif sebagaimana tersaji pada tabel 4.42.

Berdasarkan persamaan hipotesis ke H2 dalam bab III menunjukkan bahwa:

$$\eta_1 = 0,190 \xi_2 + \xi$$

Variabel laten endogen Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh variabel laten eksogen probabilitas diaudit dengan koefisien parameter (*original sample*) sebesar 0.190 beserta kesalahan pengukurannya (*unexplained variance*).

Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa probabilitas diaudit memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak diterima. Semakin tinggi probabilitas wajib pajak untuk diaudit, maka semakin tinggi pula sikap kepatuhan pajak yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palil dan Mustapha (2011), Engida dan Baisa (2014), Ebimobowei dan Peter (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas diaudit berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Tingkat probabilitas dan ketelitian pemeriksaan dalam perpajakan dapat mendorong wajib pajak untuk lebih bijak dalam mengisi SPT serta melaporkan seluruh pendapatan dengan benar (Palil dan Mustapha, 2011).

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif terhadap Kepatuhan Pajak. Hasil pengujian terhadap koefisien parameter antara pengeluaran pemerintah dan Kepatuhan Pajak menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dengan nilai t-statistik sebesar 1.767 dan pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai *original sample* adalah positif, yaitu sebesar 0.156, hal ini menyatakan bahwa hubungan antara pengeluaran pemerintah dan Kepatuhan Pajak adalah positif sebagaimana tersaji pada tabel 4.42.

Berdasarkan persamaan hipotesis ke H3 dalam bab III menunjukkan bahwa:

$$\eta_1 = 0,156 \xi_3 + \xi$$

Variabel laten endogen Kepatuhan Pajak (η_1) dipengaruhi oleh variabel laten eksogen pengeluaran pemerintah (ξ_3) dengan koefisien parameter (*original sample*) sebesar 0.156 beserta kesalahan pengukurannya (*unexplained variance*).

Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak diterima. Semakin bijaksana pengeluaran pemerintah, maka semakin tinggi pula sikap kepatuhan pajak yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palil dan Mustapha (2011), Tehulu dan Dinberu (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak yang memiliki kesamaan tujuan dengan pemerintah (high goal congruence) akan lebih patuh dalam perpajakannya dibandingkan dengan wajib pajak yang bertentangan dengan alokasi pengeluaran pemerintah (low goal congruence). Wajib pajak yang terlibat penggelapan pajak selalu berupaya membenarkan perbuatannya dengan alasan pemerintah menghambur-hamburkan pendapatan negara dan menggunakannya secara tidak bijak. (Palil dan Mustapha, 2011; Falsetta et al., 2015).

Hipotesis 4

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa keterbatasan finansial memiliki hubungan negatif terhadap Kepatuhan Pajak. Hasil pengujian terhadap koefisien parameter antara keterbatasan finansial dan kepatuhan pajak menunjukkan bahwa keterbatasan finansial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak dengan nilai t-statistik sebesar 2.693 dan pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai *original sample* adalah

positif, yaitu sebesar 0.236, hal ini menyatakan bahwa hubungan antara keterbatasan finansial dan Kepatuhan Pajak adalah positif sebagaimana tersaji pada tabel 4.42.

Berdasarkan persamaan hipotesis ke H4 dalam bab III menunjukkan bahwa:

$$\eta_1 = 0,236 \xi_4 + \xi$$

Variabel laten endogen Kepatuhan Pajak (η_1) dipengaruhi oleh variabel laten eksogen keterbatasan finansial (ξ_4) dengan koefisien parameter (*original sample*) sebesar 0.236 beserta kesalahan pengukurannya (*unexplained variance*).

Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa keterbatasan finansial memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak diterima. Semakin terbatas kondisi finansial wajib pajak, maka semakin tinggi pula sikap kepatuhan pajak yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Engida dan Baisa (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan finansial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Wajib pajak yang mengalami kendala finansial tidak akan memanipulasi kewajiban perpajakannya karena sadar bahwa hal tersebut sangat beresiko bila terdeteksi oleh otoritas pajak, dimana pengenaan sanksi diberlakukan. Hal ini akan merugikan wajib pajak karena harus membayarkan jumlah yang lebih besar, yaitu pajak dan dendanya, dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya ia bayarkan, yaitu pajak terutangnya (Brondolo, 2009).

Hipotesis 5

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa kelompok referensi memiliki hubungan positif terhadap Kepatuhan Pajak. Hasil pengujian terhadap koefisien parameter antara kelompok referensi dan Kepatuhan Pajak menunjukkan bahwa kelompok referensi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak dengan nilai t-statistik sebesar 2.855 dan pada tingkat signifikansi 0.005. Nilai *original sample* adalah positif, yaitu sebesar 0.199, hal ini menyatakan bahwa hubungan antara kelompok referensi dan Kepatuhan Pajak adalah positif sebagaimana tersaji pada tabel 4.42.

Berdasarkan persamaan hipotesis ke H5 dalam bab III menunjukkan bahwa:

$$\eta_1 = 0,199 \xi_5 + \xi$$

Variabel laten endogen Kepatuhan Pajak (η_1) dipengaruhi oleh variabel laten eksogen kelompok referensi (ξ_4) dengan koefisien parameter (*original sample*) sebesar 0.199 beserta kesalahan pengukurannya (*unexplained variance*).

Dengan demikian hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kelompok referensi memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak tidak diterima. Semakin positif pengaruh kelompok referensi terhadap wajib pajak, maka semakin tinggi pula sikap kepatuhan pajak yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Faa (2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok referensi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dukungan kelompok referensi bagi seseorang

merupakan hal penting dalam mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan perihal finansial dan kepatuhan pada hukum yang berlaku (Palil, 2010).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan perpajakan, probabilitas diaudit, pengeluaran pemerintah, keterbatasan finansial, dan kelompok referensi terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan perpajakan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Semakin dalam wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan perpajakan dicerminkan oleh beberapa indikator, yaitu pemahaman cara perhitungan pajak penghasilan terutang, pemahaman tentang ketentuan perpajakan, pemahaman membuat laporan Surat Pemberitahuan Pajak. Indikator yang paling mewakili pengetahuan perpajakan adalah pemahaman cara perhitungan pajak penghasilan terutang.

2) Probabilitas diaudit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Semakin tinggi wajib pajak meyakini bahwa pelaporan pajaknya akan diaudit oleh otoritas perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak. Dalam penelitian ini, variabel probabilitas diaudit dicerminkan oleh beberapa indikator, yaitu keterbatasan Dirjen Pajak dalam memeriksa laporan Surat Pemberitahuan Pajak setiap wajib pajak, probabilitas diperiksa oleh Dirjen Pajak rendah, Dirjen Pajak akan mentoleransi pelanggaran wajib pajak jika terbukti tidak melaporkan penghasilan sebenarnya. Indikator yang paling mewakili probabilitas diaudit adalah probabilitas diperiksa oleh Dirjen Pajak rendah.

3) Pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Semakin positif persepsi wajib pajak terhadap pengeluaran pemerintah, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak. Dalam penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah dicerminkan oleh beberapa indikator, yaitu persepsi bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesejahteraan negara, persepsi bahwa pemerintah menggunakan uang negara dengan bijak, persepsi bahwa pengeluaran pemerintah digunakan untuk membangun fasilitas umum dan fasilitas sosial. Indikator yang paling mewakili pengeluaran

pemerintah adalah pengeluaran pemerintah digunakan untuk membangun fasilitas umum dan fasilitas sosial.

- 4) Keterbatasan finansial secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Semakin terbatas kondisi finansial wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak. Dalam penelitian ini, variabel keterbatasan finansial dicerminkan oleh beberapa indikator, yaitu pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, harga kebutuhan dasar yang kian meningkat, prioritas pembayaran hutang dan kebutuhan dasar daripada pajak. Indikator yang paling mewakili keterbatasan finansial adalah pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan.

- 5) Kelompok referensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Semakin positif pengaruh kelompok referensi wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak yang dimiliki wajib pajak. Dalam penelitian ini, variabel kelompok referensi dicerminkan oleh beberapa indikator, yaitu pengaruh teman, pengaruh orangtua, dan pengaruh keluarga. Indikator yang paling mewakili kelompok referensi adalah pengaruh orangtua.

5.2 Saran

Implikasi hasil penelitian ini berkaitan dengan berbagai pihak, di antaranya meliputi otoritas perpajakan, wajib pajak, dan pengembangan penelitian. Implikasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Bagi otoritas pajak

Otoritas pajak di Indonesia, yaitu Direktorat Jenderal Pajak dapat mengevaluasi tingkat kepatuhan wajib pajak serta menerapkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Langkah-langkah yang dapat ditempuh otoritas pajak berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Pengetahuan Perpajakan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan wajib pajak khususnya mengenai tata cara perhitungan pajak terutang dapat ditempuh dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media cetak, media elektronik dan media sosial. Seperti misalnya, ulasan mengenai rubrik Tanya jawab mengenai perpajakan di Koran maupun talk show di televisi atau radio.

b) Probabilitas Diaudit

Upaya yang dapat ditempuh otoritas pajak berkaitan dengan probabilitas diaudit adalah memperketat pemeriksaan laporan wajib pajak, mengenakan sanksi secara tegas bagi pelaku pelanggaran, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan wajib pajak. Otoritas pajak dalam melakukan audit pajak seharusnya tanpa pandang bulu dan

pemeriksaannya dapat dipertanggungjawabkan serta bersih dari segala intervensi sehingga dapat memberikan *deterrent effect* bagi wajib pajak.

c) Pengeluaran Pemerintah

Untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap pengeluaran pemerintah, maka pengalokasian serta realisasi pengeluaran negara harus dilakukan secara akuntabel dan transparan, khususnya dalam penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial, seperti misalnya memperbanyak infrastruktur, meningkatkan kualitas transportasi umum, meningkatkan kualitas dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat tentang pengeluaran negara yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

d) Keterbatasan Finansial

Keterbatasan finansial bukanlah halangan bagi wajib pajak untuk taat pada peraturan perpajakan. Otoritas pajak dapat melakukan sosialisasi perpajakan disertai dengan tips manajemen keuangan bagi wajib pajak.

e) Kelompok Referensi

Otoritas pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak. Selain itu, otoritas pajak dapat meningkatkan pengetahuan dan pelatihan bagi staff pajak sehingga staff pajak lebih tanggap dan responsif dalam memberikan informasi kepada wajib pajak.

2) Bagi wajib pajak

Wajib pajak dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya peranan pajak yang akan berakibat pada peningkatan kepatuhan perpajakannya dengan aktif mencari informasi mengenai peraturan perpajakan yang berlaku agar dapat terhindar dari pengenaan sanksi.

3) Bagi pengembangan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu terkait dengan kepatuhan pajak. Adapun untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh literatur lebih banyak lagi, menambahkan variabel yang diduga mempengaruhi kepatuhan pajak, memperluas jangkauan perolehan sampel, dan menambah jumlah ukuran sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Advianto, L. Y. H. S. (2014). *Bukti Audit Kompeten dalam Pemeriksaan Pajak dan Pembuktian dalam Sengketa Pajak*. Retrieved from <http://www.bppk.depkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/20210-bukti-audit-kompeten-dalam-pemeriksaan-pajak-dan-pembuktian-dalam-sengketa-pajak#ftn4>
- Aedi, N. (2010). *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BM_8.pdf
- Ahmad, S., Aftab, M., & Rehman, K. (2010). *Moderating Effect of Social Support on Personal Financial Constraints and Job Stress Relationship*. Retrieve from https://mpr.ub.uni-muenchen.de/36442/1/MPRA_paper_36442.pdf
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179-211.
- Ali, M., Mustafa, H., & Asri, M. (2007). *The Effects of Knowledge on Tax Compliance Behavior Among Malaysian Taxpayer*. International Conference of Business and Information. July 11-13, 2007. Tokyo, Japan. Retrieved from <http://ibacnet.org/bai2007/proceedings/Papers/2007bai7357.doc>
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics*, 1, 323-338.
- Andreoni, J, Erard, B., and Feinstein, J. (1998). Tax compliance. *Journal of Economic Literature*, 36, 818-843.
- Armitage, C. J. & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta-Analytic Review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471-499.
- Bergman, M. (1998). Criminal law and tax compliance in Argentina: Testing the limits of deterrence. *International Journal of the Sociology of Law*, 26, 55-74.
- Brondolo, J. (2009). *Collecting Taxes During an Economic Crisis: Challenges and Policy Options*. Retrieved from <https://www.imf.org/external/pubs/ft/spn/2009/spn0917.pdf>.
- Cialdini, R. B. & Goldstein, N. J. (2004). Social Influence: Compliance and Conformity. *Annu Rev Psychol*, 55, 591-621.

- Devos, K. (2007). Measuring and Analysing Deterrence in Taxpayer Compliance Research. *Journal of Australian Taxation*, 10 (2), 182-219.
- Devos, K. (2014). *Factors Influencing Individual Taxpayer Compliance*. Retrieved from <http://www.springer.com/us/book/9789400774759>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012). *Pemeriksaan Pajak*. Retrieved from www.pajak.go.id/content/pemeriksaan-pajak
- Direktorat Jenderal Pajak. (2016). *Dari 250 Juta Penduduk Indonesia, Baru 25 Juta Yang Punya NPWP*. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3345086/dari-250-juta-penduduk-indonesia-baru-25-juta-yang-punya-npwp>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). *Statistik Amnesti Pajak*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/statistik-amnesti>
- Ebimobowei, A. & Peter, E. G. (2013). A Causality Analysis between Tax Audit and Tax Compliance in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 5 (2), 107-120.
- Eisenhauer, J.G. (2008). Ethical preferences, risk aversion, and taxpayer behaviour. *The Journal of Socio-Economics*, 37, 45-63.
- Evans, C., Carlon, S., & Massey, D. (2005). Record Keeping Practices and Tax Compliance of SMEs. *eJournal of Tax Research*, 3 (2), 288-334.
- Faa, S. G. (2008). *Perlakuan Pemuatan Cukai Individu Di Bawah Sistem Taksir Sendiri*. Retrieved from [http://psasir.upm.edu.my/6927/1/GSM_2008_8\(1-24\).pdf](http://psasir.upm.edu.my/6927/1/GSM_2008_8(1-24).pdf)
- Falsetta, D., Schafer, J. K., & Tsakumis, G. T. (2015). *How Government Spending Impacts Tax Compliance*. Retrieved from <https://poseidon01.ssrn.com/delivery.php?ID=945095103005027003070015064011028120109041081065021078070099120089013073000008123029022029039102029056034112113092084122031096102060001069021101118087065098123102084048043111096082127088073031103109019092086092104091097121075089110114122076114020091&EXT=pdf>
- Fatemi, A. H., & Asghari, A. (2012). Attribution Theory, Personality Traits and Gender Differences among EFL Learners. *International Journal of Education*, 4, (2), 181-201.

- Frey, B. S. & Feld, L. P. (2002). *Deterrence and Morale in Taxation: An Empirical Analysis* (Working Paper). Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=341380
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *FAQ Structural Equation Modeling (SEM)*. Retrieved November 07, 2017 from <http://imamghozali.com/berita-146-faq-structural-equation-modeling-sem-1.html>
- Gunadi. (2005). *Indonesian Taxation: A Reference Guide*. Retrieved from <http://www.pkf.com/media/1960264/indonesia%20pkf%20tax%20guide%20013.pdf>
- Harinurdin, E. (2009). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16, 96-104.
- Harris, T. D. (1989). *The effect of type of tax knowledge on individuals' perceptions of fairness and compliance with the federal income tax system: An empirical study* (Doctoral Dissertation). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/35573610_The_effect_of_type_of_tax_knowledge_on_individuals%27_perceptions_of_fairness_and_compliance_with_the_federal_income_tax_system_an_empirical_study
- Hasseldine, J., Kaplan, S.E., & Fuller, L.R. (1994). Characteristics of New Zealand tax evaders: a note. *Accounting and Finance*, 34(2), 79-93.
- Heider. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relation*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/The_Psychology_of_Interpersonal_Relation.html?hl=de&id=Zh6TDmayL0AC&redir_esc=y
- Hellriegel, D., Slocum, J., & Woodman, R. (1989). *Organizational Behavior: 5th edition*. Retrieved from <https://www.barnesandnoble.com/w/organizational-behavior-don-hellriegel/1100963755>
- Hogan, R. (2015). *Expanded Uncertainty And Coverage Factors for Calculating Uncertainty*. Retrieved from <http://www.isobudgets.com/expanded-uncertainty-and-coverage-factors-for-calculating-uncertainty/>
- Internal Revenues Services (IRS) (2009). *Update on Reducing the Federal Tax Gap and Improving Voluntary Compliance*. Retrieved from http://www.irs.gov/pub/newsroom/tax_gap_report_final_version.pdf

- Junaidi. (2010). *Tabel r*. Retrieved from http://prima.lecturer.pens.ac.id/Pasca/tabel_r.pdf
- Kementerian Keuangan. APBN 2016. (2016). Retrieved from <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/acontent/Data%20Pokok%20APBN%202013.pdf>
- Kirchler, E. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behavior*. Retrieved from <https://www.cambridge.org/core/books/the-economic-psychology-of-tax-behaviour/0DA9A8A86C2CC73435A7B6D06E87C596>
- LaMorte, W. W. (2016). *The Theory of Planned Behavior*. Retrieved from <http://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/MPH-Modules/SB/BehavioralChangeTheories/BehavioralChangeTheories3.html>
- Loo, E. C. (2006). *The Influence of the Introduction on Self Assessment on Compliance Behavior of Individual Taxpayers in Malaysia (Doctoral Dissertation)*. Retrieved from <https://ses.library.usyd.edu.au/handle/2123/7695>
- Loo, E. C., McKerchar, M., & Hansford, A. (2008). *Tax compliance behavior: Findings derived from a mixed method design* (Paper presented at the 8th International Tax Administration Conference, Sydney). Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813052294>
- Lumumba, O.M., Migwi, S.W. and Magutu, O. (2010). Taxpayers' Attitudes and Tax Compliance Behavior in Kenya. *African Journal of Business & Management*, 1, 112-122.
- Lymer, A. & Oats, L. (2009). *Taxation: Policy and Practice*. Birmingham: Fiscal Publication.
- Kemenkeu. (2017). *APBN 2016*. Retrieved from <http://www.kemenkeu.go.id/apbn2016>
- Kemenkeu. (2015). *Sadar APBN*. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/SadarAPBN>
- Kirchler, E., Muehlbacher, E., Kastlunger, B., & Wahl, I. (2007). *Why Pay Taxes? A Review of Tax Compliance Decision* (Working paper). Retrieved from <http://icepp.gsu.edu/files/2015/03/ispwp0730.pdf>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior: Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El Riyasah*, 4 (1), 13-23.

- Marziana, M., Norkhazimah, A., & Mohmad, S. D. (2010). Perceptions of Taxpayers With Level of Compliance: A Comparison in the East Coast Region, Malaysia. *Journal of Global Business and Economics*, 1 (1), 241-257.
- McLeod, S. (2012). *Attribution Theory*. Retrieved from <https://simplypsychology.org/attribution-theory>.
- Misu, N. B. (2011). A Review of Factors for Tax Compliance. *Annals of Dunarea de Jos Universiti of Galati*, 1 (17), 69-76.
- Mohamad, M., Ahmad, N., & Deris, S. D. (2010). The Relationship between Perceptions and Level of Compliance under Self Assessment System – A Study in The East Coast Region. *Journal of Global Business and Economics*, 1 (1), 241-257.
- Moussaid, M., Kameer, J. E., Analytis, P. P., & Neth, H. (2013). *Social Influence and the Collective Dynamics of Opinion Formation*. Retrieved from <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0078433>
- Muliati, N. (2010). *Analisis Data Menggunakan Partial Least Square*. Retrieved from <http://annistty.blogspot.co.id/2010/01/analisis-data-menggunakan-partial-least.html>
- Mulyani, S. (2017). *Sri Mulyani: Tax Ratio Indonesia Terendah*. Retrieved from <http://wartaekonomi.co.id/read126937/sri-mulyani-tax-ratio-indonesia-terendah.html>
- Nugent, P. M. S. (2013). *Reference Group*. Retrieved from <https://psychologydictionary.org/reference-group/>
- Nzioki, P. M. & Peter, O. R. (2014). Analysis of Factors Affecting Tax Compliance in Real Estate Sector: A Case of Real Estate Owners in Nakuru Town, Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (11), 1-11.
- Oladipupo, A. O. & Obazee, U. (2016). Tax Knowledge, Penalties, and Tax Compliance in Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *iBusiness*, 8, 1-9.
- Palil, M.R. (2010) *Tax Knowledge and Tax Compliance Determinants in Self Assessment System in Malaysia* (Doctoral Dissertation). Retrieved from <http://etheses.bham.ac.uk/1040/1/Palil10PhD.pdf>
- Palil, M. R. & Mustapha, A. F. (2011). Determinants of Tax Compliance in Asia: A Case of Malaysia. *European Journal of Social Sciences*, 24, 7-32.

- Palil, M. R. & Akir, M. R.M., & Ahmad, W. F. (2013). The Perception of Tax Payer on Tax Knowledge and Tax Education with Level of Tax Compliance: A Study The Influences of Religiosity. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting*, 1 (1), 118-129.
- Rahma, F. (2012). *Teori-Teori Interaksi Sosial*. Retrieved from <http://faddilarahma.blogspot.co.id/2012/11/teori-teori-interaksi-sosial.html>
- Riahi-Belkaoui, A. (2004). Relationship between tax compliance internationally and selected determinants of tax morale. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 13, 135-143.
- Saad, N., Mansor, M., & Ibrahim, I. (2003). *The self assessment system and its compliance costs*. Paper presented at the Accounting Seminar, Malaysia.
- Sadono, S. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeroji, O. (2017). *Menakar Kadar Kepatuhan Wajib Pajak*. Retrieved <http://www.pajak.go.id/content/article/menakar-kadar-kepatuhan-wajib-pajak>
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10 (3), 173-182.
- Sarwono, J. (n.d.). *Structural Equation Modeling dengan Pendekatan Kovarian (CBSEM), Partial Least Square (PLSSEM) dan Komponen (GSCA) (Menggunakan Lisrel, SmartPLS, dan Gesca)*. Retrieved from https://view.officeapps.live.com/op/view.aspx?src=http%3A%2F%2Fwww.joathansarwono.info%2Ffaq%2Fsem_kov_pls_komp.pptx
- [Sarwono, J. & Narimawati, U. \(2015\). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM \(PLS-SEM\)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.](#)
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sherman, L. W. (1993). Defiance, Deterrence, and Irrelevance: A Theory of The Criminal Sanction. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 30 (4), 445-473.
- Shertzer, B. & Stone, S. C. (1974). *Fundamentals of Counseling*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Fundamentals_of_Counseling.html?id=7ycDAAAIAAJ&redir_esc=y
- Simsit, Z. T., Gunay, N. S., & Vayvay, O. (2014). Theory of Constraints: A Literature Review. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 150, 930-936.

- Sirojuddin, A. (2013). *Teori-Teori Pemungutan Pajak*. Retrieved from <http://juraganmakalah.blogspot.co.id/2013/03/teori-teori-pemungutan-pajak.html>
- Slemrod, J., Blumenthal, M., & Christian, C. (2001). Taxpayers Response to an Increased Probability of Audit: Evidence from a Control Experiment in Minnesota. *Journal of Public Economics*, 79, 455-483.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sommerfeld, R. M., Anderson, H. M., Horace, H. R. (1989). *An Introduction to Taxation*. Retrieved from <https://yjadawubi.files.wordpress.com/2014/08/an-introduction-to-taxation.pdf>
- Supriyadi, M. W. (2016). *Aplikasi Ilmu Ekonomi Perilaku untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/content/article/aplikasi-ilmu-ekonomi-perilaku-untuk-meningkatkan-kepatuhan-pajak>
- Susanto, H. (2012). *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. Retrieved from <http://pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>
- Suyapto, M. & Lasmana, M. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24, 174-186.
- Syamsuddin, A. (2010). *Mengapa Pajak Diperlukan*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/Bab%20II%20Mengapa%20Pajak%20Diperlukan.pdf>
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2009). *The Management of Tax Knowledge*. London: Hasseldine, J., Holland, K. and Rijt, P.V.
- Thiga, M. N. & Muturi, W. (2015). Factors That Influence Compliance With Tax Laws among Small and Medium Sized Enterprises in Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5 (6), 1-12.
- Torgler, B. & Schneider, F. (2005). Attitudes toward Paying Taxes in Austria: An Empirical Analysis. *Empirica*, 32 (2), 231-250.
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. Cheltenham: EE.
- Wade, C., & Tavris, C. (1993). *Psychology: 4th edition*. New York: Harper Collins.

- Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4, (1), 1-13.
- Warneryd, K. E. & Walerud, B. (1982). Taxes and economic behaviour: Some interview data on tax evasion in Sweden. *Journal of Economic Psychology*, 2, 187-211.
- Wong, K. & Kwong, K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24, 1, 1-32
- World Bank. (2009). *Linking business tax reform with governance: How to measure success* (Working Paper). Washington DC: Everest-Phillip, M., & Sandall, R.
- Zohrabi, M. (2013). Mixed Method Research: Instruments, Validity, Reliability and Reporting Findings. *Theory and Practice in Language Studies*, 3 (2), 254-262.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A



FAKULTAS EKONOMI – UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang

mengadakan penelitian mengenai kepatuhan pajak sebagai bagian dari tugas akhir yang sedang saya lakukan. Mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian tesis saya mengenai “ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)”. Informasi yang saya peroleh dari Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai hasil pengisian kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan bersifat rahasia.

Atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Indah Iskandar
Peneliti

PROFIL RESPONDEN

CARA PENGISIAN: Mohon berikan tanda silang (X) pada salah satu kolom yang tersedia untuk mewakili jawaban anda

Jenis Kelamin:

<input type="checkbox"/>	Wanita
<input type="checkbox"/>	Pria

Usia:

<input type="checkbox"/>	<26 tahun
<input type="checkbox"/>	26-35 tahun
<input type="checkbox"/>	36-45 tahun
<input type="checkbox"/>	46-55 tahun
<input type="checkbox"/>	>55 tahun

Pendidikan Terakhir:

<input type="checkbox"/>	SD
<input type="checkbox"/>	SMP
<input type="checkbox"/>	SMA
<input type="checkbox"/>	Sarjana

Status Pekerjaan:

<input type="checkbox"/>	Karyawan
<input type="checkbox"/>	Pekerjaan Bebas

Terdaftar Sebagai Wajib Pajak pada KPP wilayah:

<input type="checkbox"/>	Jakarta Barat
<input type="checkbox"/>	Jakarta Timur
<input type="checkbox"/>	Jakarta Utara
<input type="checkbox"/>	Jakarta Pusat
<input type="checkbox"/>	Jakarta Selatan

**KUESIONER PENELITIAN
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(STUDI EMPIRIS DI DKI JAKARTA)**

Untuk pernyataan di bawah ini, mohon diberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang mewakili pilihan jawaban anda.

Keterangan pilihan jawaban

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Pengetahuan Perpajakan						
1	Wajib pajak seharusnya mengetahui cara menghitung pajak penghasilan yang seharusnya saya bayarkan					
2	Wajib pajak perlu untuk mengetahui tentang peraturan perpajakan yang relevan dengan kewajiban perpajakannya					
3	Wajib pajak perlu untuk mengetahui cara membuat Surat Pemberitahuan (SPT) pajak					
Probabilitas Diaudit						
4	Ditjen Pajak akan memeriksa setiap SPT yang diterima					
5	Ditjen Pajak akan memeriksa laporan pajak wajib pajak yang berpenghasilan kecil sekalipun					
6	Ditjen Pajak tidak akan memberikan toleransi jika terdapat wajib pajak yang terbukti memanipulasi penghasilan sebenarnya					
Pengeluaran Pemerintah						
7	Pengeluaran pemerintah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan negara					
8	Pemerintah menggunakan uang negara dengan bijak					
9	Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membangun fasilitas umum dan fasilitas sosial					
Keterbatasan Finansial						
10	Pengeluaran seharusnya lebih kecil daripada pendapatan					
11	Harga kebutuhan dasar kian meningkat					

12	Pengeluaran untuk pembayaran hutang dan kebutuhan dasar harus lebih diprioritaskan daripada membayar pajak					
Kelompok Referensi						
13	Teman-teman berpengaruh agar seseorang taat pajak					
14	Keluarga memberikan teladan untuk mematuhi peraturan perpajakan					
15	Petugas pajak berfungsi untuk membantu agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan					
Kepatuhan Pajak						
16	Dalam menyampaikan SPT seharusnya dilakukan secara tepat waktu					
17	Pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak tidak boleh kurang dari yang seharusnya					
18	Hukuman terkait hal pajak dapat dihindari dengan cara taat pada peraturan perpajakan					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda

LAMPIRAN B

Rekapitulasi Data Kuesioner

PROFIL RESPONDEN					
No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Status Pekerjaan	Wilayah KPP
1	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
2	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
3	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
4	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
5	Pria	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
6	Wanita	46-55 tahun	SD	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
7	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
8	Pria	>55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
9	Pria	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
10	Wanita	>55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
11	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
12	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
13	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
14	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
15	Wanita	36-45 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
16	Wanita	26-35 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
17	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
18	Pria	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
19	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
20	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
21	Pria	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
22	Pria	46-55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
23	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
24	Pria	26-35 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
25	Pria	26-35 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
26	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
27	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
28	Wanita	>55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
29	Wanita	>55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
30	Pria	36-45 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
31	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
32	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
33	Wanita	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
34	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
35	Pria	36-45 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
36	Pria	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
37	Wanita	26-35 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
38	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
39	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
40	Pria	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
41	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
42	Pria	>55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
43	Wanita	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
44	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
45	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
46	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
47	Wanita	46-55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
48	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
49	Wanita	46-55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
50	Pria	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur

51	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
52	Wanita	>55 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
53	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
54	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
55	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
56	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
57	Wanita	36-45 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
58	Wanita	36-45 tahun	SMP	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
59	Pria	36-45 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
60	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
61	Pria	26-35 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
62	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
63	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
64	Wanita	36-45 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
65	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
66	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
67	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
68	Wanita	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
69	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
70	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
71	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
72	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
73	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
74	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
75	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
76	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
77	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
78	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
79	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
80	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
81	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
82	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
83	Pria	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
84	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
85	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
86	Pria	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
87	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
88	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
89	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
90	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
91	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Pusat
92	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
93	Wanita	46-55 tahun	SMA	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
94	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
95	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Barat
96	Wanita	46-55 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
97	Wanita	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Timur
98	Pria	26-35 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Selatan
99	Pria	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara
100	Wanita	36-45 tahun	Sarjana	Pekerjaan Bebas	Jakarta Utara

Jawaban Kuesioner

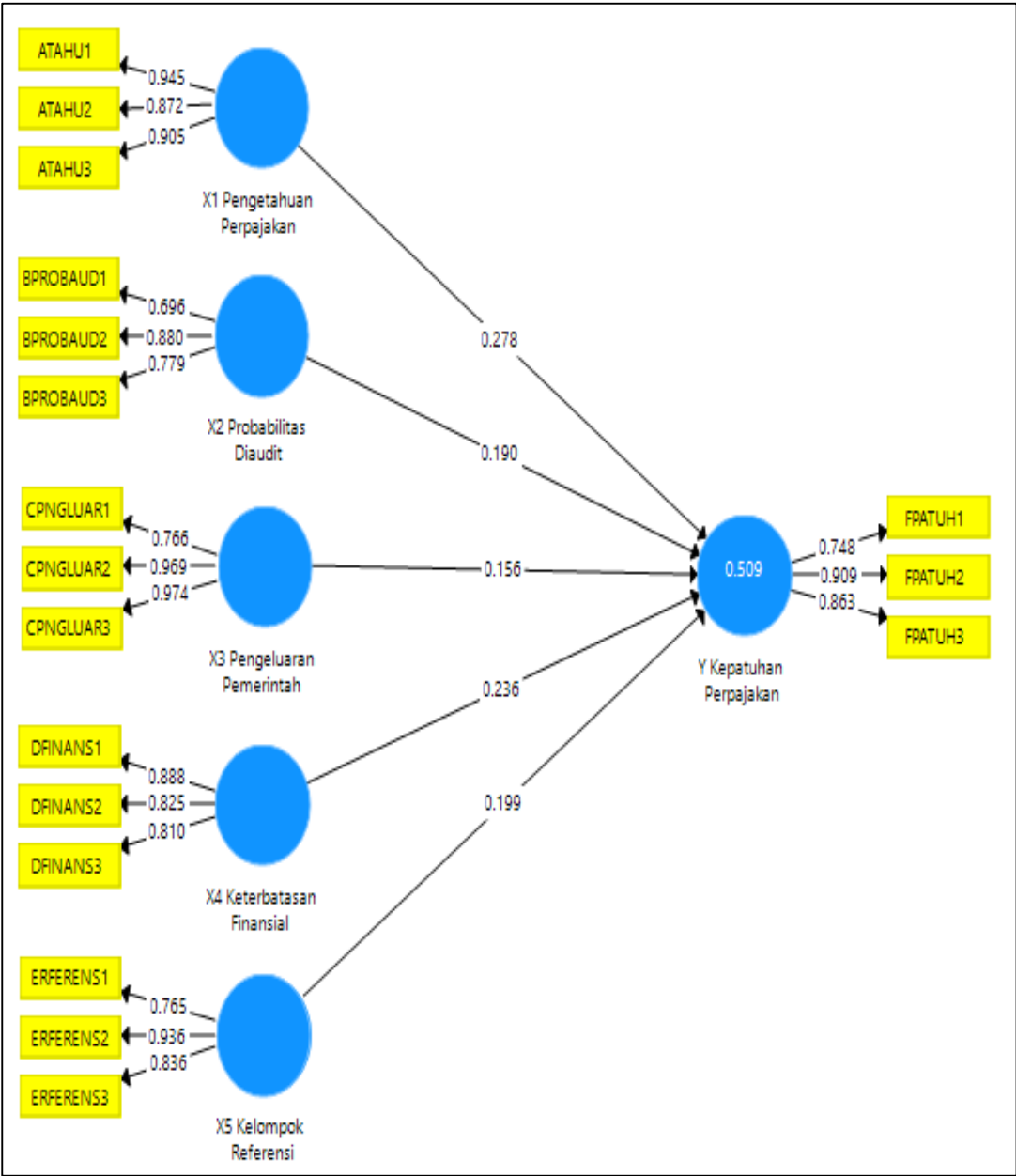
No	Pernyataan																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	5	4	5
2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	2	2	2	5	5	5
3	2	2	3	4	3	4	5	3	3	5	5	4	3	2	3	3	3	3
4	4	4	3	3	2	1	1	1	4	4	3	2	2	1	1	4	4	4
5	3	4	2	1	2	2	2	3	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5
6	5	5	5	3	2	2	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
7	5	4	5	3	2	3	4	3	3	2	5	3	4	4	5	4	5	5
8	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5
9	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5
10	3	2	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
11	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3
12	4	3	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4
13	5	3	4	4	5	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4
14	2	2	2	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	5
15	2	1	2	3	2	4	5	2	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5
16	4	4	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	2	4	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	2	2	2	4	3	5	5	5	3	4	4	5	2	2	2	3	2	4
19	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
21	4	3	4	5	2	4	5	4	5	3	4	2	4	4	5	5	5	4
22	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	2	4	4	5
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	5	4	1	2	3	3	5	5	4	1	5	5	3	3	5
25	2	2	2	3	2	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	5
26	5	5	5	3	4	3	1	2	2	2	4	1	4	5	5	5	5	5
27	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4
28	5	5	5	3	2	2	2	3	3	5	5	5	4	3	2	5	5	5
29	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	2	2	2	5	5	5
30	3	4	5	4	5	3	3	3	3	5	5	4	2	3	3	4	5	5
31	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5
32	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	1	1	1	5	5	5
34	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3
35	2	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5

36	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
37	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3
38	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	3	3	5	5	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	5	5
41	4	3	5	5	5	1	1	2	1	2	4	1	2	4	4	5	5
42	3	2	2	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5
43	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4
44	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	2	5	5
45	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5
46	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	5
47	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	3
48	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	5	2	2	2	3	3
49	4	4	4	5	4	2	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	3
50	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4
51	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	5	3	4	3	3	3
52	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
53	2	2	1	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
54	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4
55	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5
56	5	3	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5
57	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3
58	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
59	2	2	2	5	4	2	1	1	2	5	5	5	4	5	5	5	5
60	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
61	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
62	3	4	2	3	4	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5	2	5
63	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	3
64	2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	5	2
65	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
66	4	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
67	3	4	2	4	3	5	2	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5
68	2	2	2	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3
69	3	3	2	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3
70	3	3	3	2	1	3	2	2	2	5	4	5	4	4	3	3	3
71	3	2	2	4	3	5	3	2	2	5	5	4	3	5	5	3	3
72	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
73	4	4	5	3	4	4	2	3	1	4	4	5	3	5	5	5	5
74	4	3	4	5	5	3	2	1	1	5	5	5	5	5	4	4	5
75	5	4	4	4	5	4	3	3	3	1	4	1	3	2	2	3	3
76	5	5	2	3	4	2	5	5	5	4	5	3	1	1	1	5	5
77	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
78	4	2	4	4	3	4	1	2	2	4	4	5	3	3	3	5	5

79	5	5	3	2	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
80	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	
81	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	5	5	5	
82	2	2	3	4	3	4	5	3	3	5	5	2	3	2	3	3	3	3	
83	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	
84	5	5	5	4	5	2	4	2	2	1	5	4	2	2	2	5	5	5	
85	3	4	4	5	5	5	2	2	1	5	5	5	1	3	4	5	5	5	
86	5	5	5	3	4	2	5	5	5	4	5	5	1	3	3	5	5	5	
87	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	
88	4	2	4	2	3	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	5	5	5	
89	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
90	2	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	
91	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
92	5	5	5	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
93	1	4	2	5	4	5	1	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	
94	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	3	
95	5	5	5	3	2	2	2	5	5	2	5	3	3	3	3	3	3	4	
96	2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	5	4	4	
97	4	4	4	3	2	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	
98	5	3	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	4	2	2	4	4	5	
99	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	
100	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	5

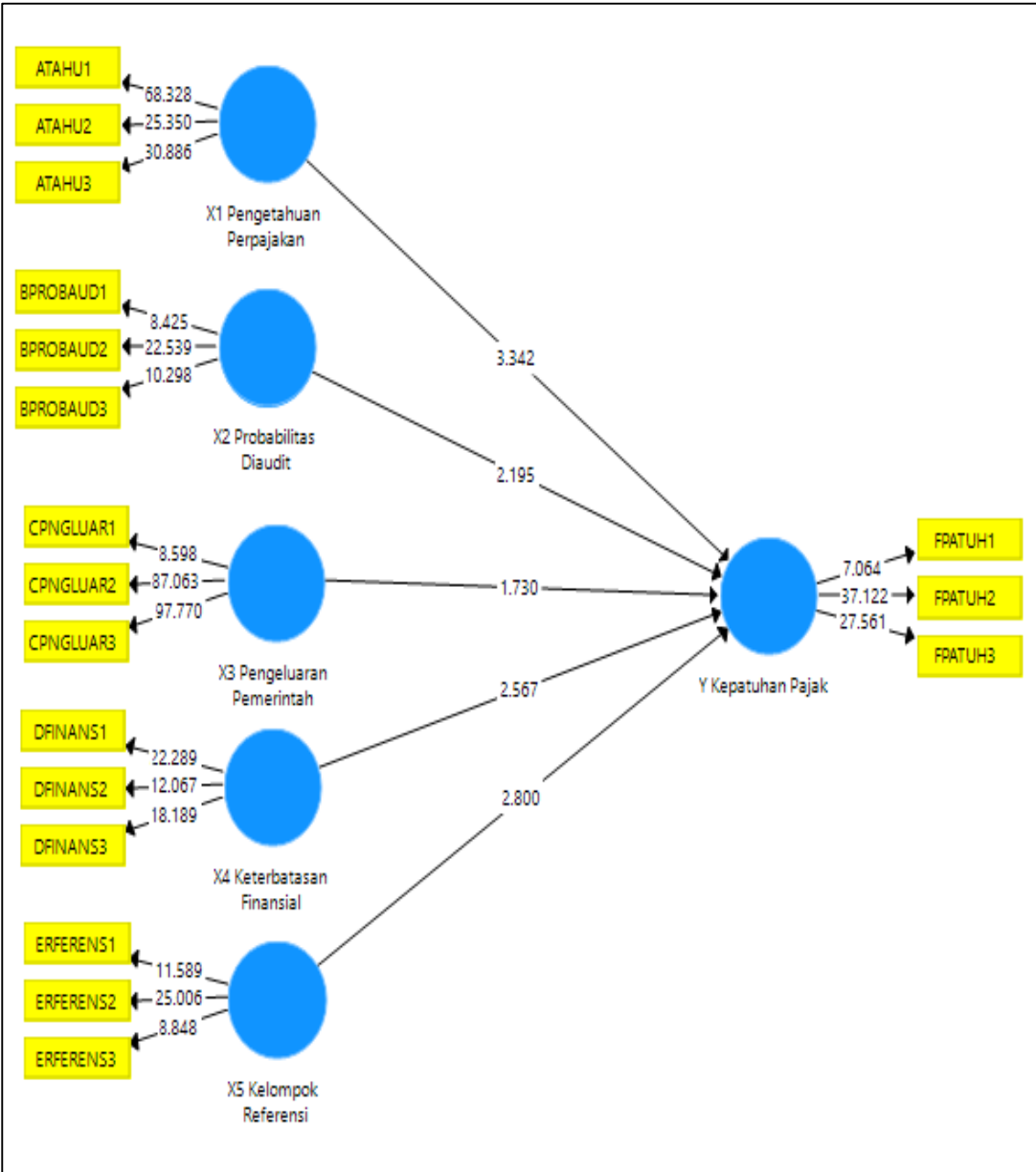
LAMPIRAN C

Hasil PLS Algorithm



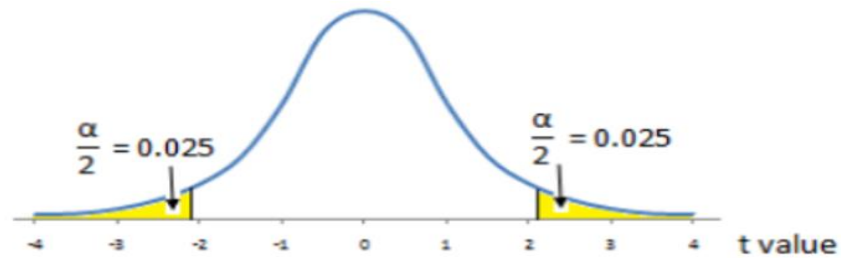
LAMPIRAN D

Hasil Bootstrapping



LAMPIRAN E

Tabel *t*



Confidence	90	95	95.45	99	99.73
alpha	0.1000	0.0500	0.0455	0.0100	0.0027
<i>df</i>					
1	6.314	12.706	13.968	63.657	235.784
2	2.920	4.303	4.527	9.925	19.206
3	2.353	3.182	3.307	5.841	9.219
4	2.132	2.776	2.869	4.604	6.620
5	2.015	2.571	2.649	4.032	5.507
6	1.943	2.447	2.517	3.707	4.904
7	1.895	2.365	2.429	3.499	4.530
8	1.860	2.306	2.366	3.355	4.277
9	1.833	2.262	2.320	3.250	4.094
10	1.812	2.228	2.284	3.169	3.957
11	1.796	2.201	2.255	3.106	3.850
12	1.782	2.179	2.231	3.055	3.764
13	1.771	2.160	2.212	3.012	3.694
14	1.761	2.145	2.195	2.977	3.636
15	1.753	2.131	2.181	2.947	3.586
16	1.746	2.120	2.169	2.921	3.544
17	1.740	2.110	2.158	2.898	3.507
18	1.734	2.101	2.149	2.878	3.475
19	1.729	2.093	2.140	2.861	3.447
20	1.725	2.086	2.133	2.845	3.422
21	1.721	2.080	2.126	2.831	3.400
22	1.717	2.074	2.120	2.819	3.380
23	1.714	2.069	2.115	2.807	3.361

24	1.711	2.064	2.110	2.797	3.345
25	1.708	2.060	2.105	2.787	3.330
26	1.706	2.056	2.101	2.779	3.316
27	1.703	2.052	2.097	2.771	3.303
28	1.701	2.048	2.093	2.763	3.291
29	1.699	2.045	2.090	2.756	3.280
30	1.697	2.042	2.087	2.750	3.270
40	1.684	2.021	2.064	2.704	3.199
50	1.676	2.009	2.051	2.678	3.157
60	1.671	2.000	2.043	2.660	3.130
70	1.667	1.994	2.036	2.648	3.111
80	1.664	1.990	2.032	2.639	3.096
90	1.662	1.987	2.028	2.632	3.085
100	1.660	1.984	2.025	2.626	3.077
1000	1.646	1.962	2.003	2.581	3.007
∞	1.645	1.960	2.000	2.576	3.000

(Sumber: Hogan, 2015)

LAMPIRAN F

Tabel *r*

Tabel *r* untuk $df = 1 - 50$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210

57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412

89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

(Sumber: Junaidi, 2010)

DAFTAR PUSTAKA

- Advianto, L. Y. H. S. (2014). *Bukti Audit Kompeten dalam Pemeriksaan Pajak dan Pembuktian dalam Sengketa Pajak*. Retrieved from <http://www.bppk.depkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/20210-bukti-audit-kompeten-dalam-pemeriksaan-pajak-dan-pembuktian-dalam-sengketa-pajak#ftn4>
- Aedi, N. (2010). *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BM_8.pdf
- Ahmad, S., Aftab, M., & Rehman, K. (2010). *Moderating Effect of Social Support on Personal Financial Constraints and Job Stress Relationship*. Retrieve from https://mpr.ub.uni-muenchen.de/36442/1/MPRA_paper_36442.pdf
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179-211.
- Ali, M., Mustafa, H., & Asri, M. (2007). *The Effects of Knowledge on Tax Compliance Behavior Among Malaysian Taxpayer*. International Conference of Business and Information. July 11-13, 2007. Tokyo, Japan. Retrieved from <http://ibacnet.org/bai2007/proceedings/Papers/2007bai7357.doc>
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics*, 1, 323-338.
- Andreoni, J, Erard, B., and Feinstein, J. (1998). Tax compliance. *Journal of Economic Literature*, 36, 818-843.
- Armitage, C. J. & Conner, M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta-Analytic Review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471-499.
- Bergman, M. (1998). Criminal law and tax compliance in Argentina: Testing the limits of deterrence. *International Journal of the Sociology of Law*, 26, 55-74.
- Brondolo, J. (2009). *Collecting Taxes During an Economic Crisis: Challenges and Policy Options*. Retrieved from <https://www.imf.org/external/pubs/ft/spn/2009/spn0917.pdf>.
- Cialdini, R. B. & Goldstein, N. J. (2004). Social Influence: Compliance and Conformity. *Annu Rev Psychol*, 55, 591-621.

- Devos, K. (2007). Measuring and Analysing Deterrence in Taxpayer Compliance Research. *Journal of Australian Taxation*, 10 (2), 182-219.
- Devos, K. (2014). *Factors Influencing Individual Taxpayer Compliance*. Retrieved from <http://www.springer.com/us/book/9789400774759>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012). *Pemeriksaan Pajak*. Retrieved from www.pajak.go.id/content/pemeriksaan-pajak
- Direktorat Jenderal Pajak. (2016). *Dari 250 Juta Penduduk Indonesia, Baru 25 Juta Yang Punya NPWP*. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3345086/dari-250-juta-penduduk-indonesia-baru-25-juta-yang-punya-npwp>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). *Statistik Amnesti Pajak*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/statistik-amnesti>
- Ebimobowei, A. & Peter, E. G. (2013). A Causality Analysis between Tax Audit and Tax Compliance in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 5 (2), 107-120.
- Eisenhauer, J.G. (2008). Ethical preferences, risk aversion, and taxpayer behaviour. *The Journal of Socio-Economics*, 37, 45-63.
- Evans, C., Carlon, S., & Massey, D. (2005). Record Keeping Practices and Tax Compliance of SMEs. *eJournal of Tax Research*, 3 (2), 288-334.
- Faa, S. G. (2008). *Perlakuan Pemuatan Cukai Individu Di Bawah Sistem Taksir Sendiri*. Retrieved from [http://psasir.upm.edu.my/6927/1/GSM_2008_8\(1-24\).pdf](http://psasir.upm.edu.my/6927/1/GSM_2008_8(1-24).pdf)
- Falsetta, D., Schafer, J. K., & Tsakumis, G. T. (2015). *How Government Spending Impacts Tax Compliance*. Retrieved from <https://poseidon01.ssrn.com/delivery.php?ID=945095103005027003070015064011028120109041081065021078070099120089013073000008123029022029039102029056034112113092084122031096102060001069021101118087065098123102084048043111096082127088073031103109019092086092104091097121075089110114122076114020091&EXT=pdf>
- Fatemi, A. H., & Asghari, A. (2012). Attribution Theory, Personality Traits and Gender Differences among EFL Learners. *International Journal of Education*, 4, (2), 181-201.

- Frey, B. S. & Feld, L. P. (2002). *Deterrence and Morale in Taxation: An Empirical Analysis* (Working Paper). Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=341380
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *FAQ Structural Equation Modeling (SEM)*. Retrieved November 07, 2017 from <http://imamghozali.com/berita-146-faq-structural-equation-modeling-sem-1.html>
- Gunadi. (2005). *Indonesian Taxation: A Reference Guide*. Retrieved from <http://www.pkf.com/media/1960264/indonesia%20pkf%20tax%20guide%202013.pdf>
- Harinurdin, E. (2009). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16, 96-104.
- Harris, T. D. (1989). *The effect of type of tax knowledge on individuals' perceptions of fairness and compliance with the federal income tax system: An empirical study* (Doctoral Dissertation). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/35573610_The_effect_of_type_of_tax_knowledge_on_individuals%27_perceptions_of_fairness_and_compliance_with_the_federal_income_tax_system_an_empirical_study
- Hasseldine, J., Kaplan, S.E., & Fuller, L.R. (1994). Characteristics of New Zealand tax evaders: a note. *Accounting and Finance*, 34(2), 79-93.
- Heider. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relation*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/The_Psychology_of_Interpersonal_Relation.html?hl=de&id=Zh6TDmayL0AC&redir_esc=y
- Hellriegel, D., Slocum, J., & Woodman, R. (1989). *Organizational Behavior: 5th edition*. Retrieved from <https://www.barnesandnoble.com/w/organizational-behavior-don-hellriegel/1100963755>
- Hogan, R. (2015). *Expanded Uncertainty And Coverage Factors for Calculating Uncertainty*. Retrieved from <http://www.isobudgets.com/expanded-uncertainty-and-coverage-factors-for-calculating-uncertainty/>
- Internal Revenues Services (IRS) (2009). *Update on Reducing the Federal Tax Gap and Improving Voluntary Compliance*. Retrieved from http://www.irs.gov/pub/newsroom/tax_gap_report_final_version.pdf

- Junaidi. (2010). *Tabel r*. Retrieved from http://prima.lecturer.pens.ac.id/Pasca/tabel_r.pdf
- Kementerian Keuangan. APBN 2016. (2016). Retrieved from <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/acontent/Data%20Pokok%20APBN%202013.pdf>
- Kirchler, E. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behavior*. Retrieved from <https://www.cambridge.org/core/books/the-economic-psychology-of-tax-behaviour/0DA9A8A86C2CC73435A7B6D06E87C596>
- LaMorte, W. W. (2016). *The Theory of Planned Behavior*. Retrieved from <http://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/MPH-Modules/SB/BehavioralChangeTheories/BehavioralChangeTheories3.html>
- Loo, E. C. (2006). *The Influence of the Introduction on Self Assessment on Compliance Behavior of Individual Taxpayers in Malaysia (Doctoral Dissertation)*. Retrieved from <https://ses.library.usyd.edu.au/handle/2123/7695>
- Loo, E. C., McKerchar, M., & Hansford, A. (2008). *Tax compliance behavior: Findings derived from a mixed method design* (Paper presented at the 8th International Tax Administration Conference, Sydney). Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813052294>
- Lumumba, O.M., Migwi, S.W. and Magutu, O. (2010). Taxpayers' Attitudes and Tax Compliance Behavior in Kenya. *African Journal of Business & Management*, 1, 112-122.
- Lymer, A. & Oats, L. (2009). *Taxation: Policy and Practice*. Birmingham: Fiscal Publication.
- Kemenkeu. (2017). *APBN 2016*. Retrieved from <http://www.kemenkeu.go.id/apbn2016>
- Kemenkeu. (2015). *Sadar APBN*. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/SadarAPBN>
- Kirchler, E., Muehlbacher, E., Kastlunger, B., & Wahl, I. (2007). *Why Pay Taxes? A Review of Tax Compliance Decision* (Working paper). Retrieved from <http://icepp.gsu.edu/files/2015/03/ispwp0730.pdf>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior: Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El Riyasah*, 4 (1), 13-23.

- Marziana, M., Norkhazimah, A., & Mohmad, S. D. (2010). Perceptions of Taxpayers With Level of Compliance: A Comparison in the East Coast Region, Malaysia. *Journal of Global Business and Economics*, 1 (1), 241-257.
- McLeod, S. (2012). *Attribution Theory*. Retrieved from <https://simplypsychology.org/attribution-theory>.
- Misu, N. B. (2011). A Review of Factors for Tax Compliance. *Annals of Dunarea de Jos Universiti of Galati*, 1 (17), 69-76.
- Mohamad, M., Ahmad, N., & Deris, S. D. (2010). The Relationship between Perceptions and Level of Compliance under Self Assessment System – A Study in The East Coast Region. *Journal of Global Business and Economics*, 1 (1), 241-257.
- Moussaid, M., Kameer, J. E., Analytis, P. P., & Neth, H. (2013). *Social Influence and the Collective Dynamics of Opinion Formation*. Retrieved from <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0078433>
- Muliati, N. (2010). *Analisis Data Menggunakan Partial Least Square*. Retrieved from <http://annisty.blogspot.co.id/2010/01/analisis-data-menggunakan-partial-least.html>
- Mulyani, S. (2017). *Sri Mulyani: Tax Ratio Indonesia Terendah*. Retrieved from <http://wartaekonomi.co.id/read126937/sri-mulyani-tax-ratio-indonesia-terendah.html>
- Nugent, P. M. S. (2013). *Reference Group*. Retrieved from <https://psychologydictionary.org/reference-group/>
- Nzioki, P. M. & Peter, O. R. (2014). Analysis of Factors Affecting Tax Compliance in Real Estate Sector: A Case of Real Estate Owners in Nakuru Town, Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (11), 1-11.
- Oladipupo, A. O. & Obazee, U. (2016). Tax Knowledge, Penalties, and Tax Compliance in Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *iBusiness*, 8, 1-9.
- Palil, M.R. (2010) *Tax Knowledge and Tax Compliance Determinants in Self Assessment System in Malaysia* (Doctoral Dissertation). Retrieved from <http://etheses.bham.ac.uk/1040/1/Palil10PhD.pdf>
- Palil, M. R. & Mustapha, A. F. (2011). Determinants of Tax Compliance in Asia: A Case of Malaysia. *European Journal of Social Sciences*, 24, 7-32.

- Palil, M. R. & Akir, M. R.M., & Ahmad, W. F. (2013). The Perception of Tax Payer on Tax Knowledge and Tax Education with Level of Tax Compliance: A Study The Influences of Religiosity. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting*, 1 (1), 118-129.
- Rahma, F. (2012). *Teori-Teori Interaksi Sosial*. Retrieved from <http://faddilarahma.blogspot.co.id/2012/11/teori-teori-interaksi-sosial.html>
- Riahi-Belkaoui, A. (2004). Relationship between tax compliance internationally and selected determinants of tax morale. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 13, 135-143.
- Saad, N., Mansor, M., & Ibrahim, I. (2003). *The self assessment system and its compliance costs*. Paper presented at the Accounting Seminar, Malaysia.
- Sadono, S. (2003). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeroji, O. (2017). *Menakar Kadar Kepatuhan Wajib Pajak*. Retrieved <http://www.pajak.go.id/content/article/menakar-kadar-kepatuhan-wajib-pajak>
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10 (3), 173-182.
- Sarwono, J. (n.d.). *Structural Equation Modeling dengan Pendekatan Kovarian (CBSEM), Partial Least Square (PLSSEM) dan Komponen (GSCA) (Menggunakan Lisrel, SmartPLS, dan Gesca)*. Retrieved from https://view.officeapps.live.com/op/view.aspx?src=http%3A%2F%2Fwww.jo.nathansarwono.info%2Ffaq%2Fsem_kov_pls_komp.pptx
- [Sarwono, J. & Narimawati, U. \(2015\). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM \(PLS-SEM\)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.](#)
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sherman, L. W. (1993). Defiance, Deterrence, and Irrelevance: A Theory of The Criminal Sanction. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 30 (4), 445-473.
- Shertzer, B. & Stone, S. C. (1974). *Fundamentals of Counseling*. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Fundamentals_of_Counseling.html?id=7ycDAAAIAAJ&redir_esc=y
- Simsit, Z. T., Gunay, N. S., & Vayvay, O. (2014). Theory of Constraints: A Literature Review. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 150, 930-936.

- Sirojuddin, A. (2013). *Teori-Teori Pemungutan Pajak*. Retrieved from <http://juraganmakalah.blogspot.co.id/2013/03/teori-teori-pemungutan-pajak.html>
- Slemrod, J., Blumenthal, M., & Christian, C. (2001). Taxpayers Response to an Increased Probability of Audit: Evidence from a Control Experiment in Minnesota. *Journal of Public Economics*, 79, 455-483.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sommerfeld, R. M., Anderson, H. M., Horace, H. R. (1989). *An Introduction to Taxation*. Retrieved from <https://yjadawubi.files.wordpress.com/2014/08/an-introduction-to-taxation.pdf>
- Supriyadi, M. W. (2016). *Aplikasi Ilmu Ekonomi Perilaku untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/content/article/aplikasi-ilmu-ekonomi-perilaku-untuk-meningkatkan-kepatuhan-pajak>
- Susanto, H. (2012). *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. Retrieved from <http://pajak.go.id/content/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>
- Suyapto, M. & Lasmana, M. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24, 174-186.
- Syamsuddin, A. (2010). *Mengapa Pajak Diperlukan*. Retrieved from <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/Bab%20II%20Mengapa%20Pajak%20Diperlukan.pdf>
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2009). *The Management of Tax Knowledge*. London: Hasseldine, J., Holland, K. and Rijt, P.V.
- Thiga, M. N. & Muturi, W. (2015). Factors That Influence Compliance With Tax Laws among Small and Medium Sized Enterprises in Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5 (6), 1-12.
- Torgler, B. & Schneider, F. (2005). Attitudes toward Paying Taxes in Austria: An Empirical Analysis. *Empirica*, 32 (2), 231-250.
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. Cheltenham: EE.
- Wade, C., & Tavris, C. (1993). *Psychology: 4th edition*. New York: Harper Collins.

- Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4, (1), 1-13.
- Warneryd, K. E. & Walerud, B. (1982). Taxes and economic behaviour: Some interview data on tax evasion in Sweden. *Journal of Economic Psychology*, 2, 187-211.
- Wong, K. & Kwong, K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24, 1, 1-32
- World Bank. (2009). *Linking business tax reform with governance: How to measure success* (Working Paper). Washington DC: Everest-Phillip, M., & Sandall, R.
- Zohrabi, M. (2013). Mixed Method Research: Instruments, Validity, Reliability and Reporting Findings. *Theory and Practice in Language Studies*, 3 (2), 254-262.